

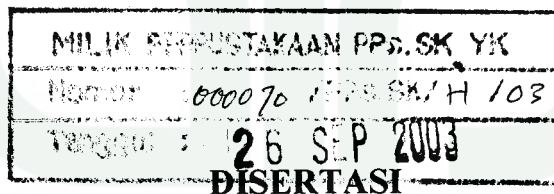
ETOS KERJA ISLAMI
(Telaah Psikologi)



Oleh

Drs. Ahmad Djanan Asifudin, M.A.

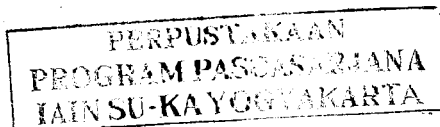
NIM. : 87081/S3



DISERTASI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam**

YOGYAKARTA
2003



2x7.1

AS1

e

C.1

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

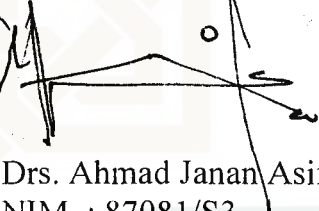
Nama : Drs. Ahmad Janan Asifudin, M.A.
NIM. : 87081/S3
Program : Doktor Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga

menyatakan bahwa **DISERTASI** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, **1 Juli 2003.**

Yang menyatakan,




Drs. Ahmad Janan Asifudin, M.A.
NIM. : 87081/S3



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA

Promotor : Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir

(*Noeng Muhadjir*)

Promotor : Prof. Dr. H.M. Atho Mudzhar

(*Atho Mudzhar*)



NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, Setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

ETOS KERJA ISLAMI (Telaah Psikologi)

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Ahmad Janan Asifudin, M.A.
NIM. : 87080/S3
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 24 Desember 2002, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2003

Rektor/Ketua Senat,


Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

ETOS KERJA ISLAMIS
(Telaah Psikologi)


yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Ahmad Janan Asifudin, M.A.
NIM. : 87080/S3
Program : Doktor Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 24 Desember 2002, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, **15** Mei 2003
Promotor/Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**ETOS KERJA ISLAMI
(Telaah Psikologi)**

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Ahmad Janan Asifudin, M.A.
NIM. : .87080/S3
Program : . Doktor Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 24 Desember 2002, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2003

Promotor/Anggota Penilai,



Prof. Dr. H.M. Atho Mudzhar

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**ETOS KERJA ISLAMII
(Telaah Psikologi)**

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Ahmad Janan Asifudin, M.A.
NIM. : .87080/S3
Program : . Doktor Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 24 Desember 2002, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2003

Anggota Penilai,


Prof. Dr. Siti Partini Suardiman

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**ETOS KERJA ISLAMI
(Telaah Psikologi)**

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Ahmad Janan Asifudin, M.A.
NIM. : .87080/S3
Program : . Doktor Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 24 Desember 2002, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2003

Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Shodiq Aziz K., M.Ed.

ABSTRAK

ETOS KERJA ISLAMI (Telaah Psikologi)

Tujuan penelitian ini ialah diketahuinya apa dan bagaimana etos kerja islami dan bagaimana telaah psikologi terhadapnya. Dua masalah pokok tersebut diteliti dan dikaji berdasarkan literatur dan sumber-sumber bacaan yang relevan, hingga dihasilkan kesimpulan dan temuan-temuan yang bersifat teoretis. Literatur utama dalam disertasi ini, berkenaan dengan penelitian tentang bagaimana etos kerja islami, dipilih tiga buah buku yang banyak membahas perihal kerja menurut pandangan islami. Tiga buah buku itu ialah : *Al-'Amal fil Islâm*, ditulis oleh Dr. 'Isâ 'Abduh dan Ismâ'il Yahyâ, *Al-Islâm wal-Musykilah al-Iqtisâdiyyah*, karya Dr. Muhammad Syauqiy al-Fanjariy, dan *Al-'Ibâdah fil Islâm* yang disusun oleh Dr. Yûsuf al-Qardâwiy. Tentu saja penelitian ini dilengkapi dan ditunjang oleh sumber-sumber bacaan lain yang relevan. Sebagian besar sumber memang merupakan buku-buku keagamaan (Islam), namun terdapat pula sejumlah sumber bacaan yang bercorak sosiologi, ekonomi, manajemen, pendidikan dan sebagainya, termasuk beberapa ensiklopedi. Kemudian berkenaan dengan bagaimana telaah psikologi terhadap etos kerja islami, karena aktivitas sengaja manusia selalu bertolak dari motivasi yang ada padanya, maka literatur yang dijadikan fokus utama penelitian ini adalah buku-buku psikologi yang banyak membahas perihal motivasi perilaku dan kerja manusia. Dalam hal ini yang dijadikan literatur utama adalah buku *Motivation and Personality* buah karya Abraham Maslow, *The Third Force*, *The Psychology of Abraham Maslow*, ditulis oleh Frank G. Goble, *The Achieving Society* karya McClelland beserta tulisannya yang lain disadur oleh Myron Weiner dengan judul "Dorongan Hati Menuju Modernisasi", dan *Integrasi Psikologi dengan Islam*, karya Hanna Djumhana Bastaman. Literatur utama di atas ditunjang dan dilengkapi dengan sejumlah referensi lain yang relevan. Sebagian besar merupakan literatur yang bercorak psikologi.

Sehubungan dengan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini, pada garis besarnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Secara dinamis, dalam penelitian ini penulis menggunakan cara kerja yang umum ditempuh dalam penelitian literer. Langkah pertama mengumpulkan bahan-bahan literer. Langkah kedua menyeleksi, memilih bahan-bahan yang relevan hingga ditemukan literatur utama yang hendak diteliti, di samping literatur-literatur pendukung. Dan langkah ketiga adalah mengembangkan analisis kritis dan interpretasi terhadap bahan, lalu mengarahkan pembahasan itu guna memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang menjawab masalah-masalah yang diteliti.
2. Untuk meneliti bagaimana etos kerja dalam perspektif Islam, digunakan pendekatan doktriner dengan mengembangkan cara berpikir deduktif

probabilistik. Arti etos kerja dirumuskan berdasarkan pendapat para pakar dengan menggunakan analisis bahasa. Tentang bagaimana etos kerja islami, digali dari literatur pokok dan sejumlah referensi lain dengan mengembangkan analisis isi, analisis konsep, dan analisis sejarah. Banyaknya ayat-ayat Al-Qurân dan Hadîs-hadîs yang diketengahkan untuk mengantarkan sampai pada kesimpulan Islam merupakan agama amal, menunjukkan bahwa cara berpikir induktif dikembangkan pula dalam penelitian ini.

3. Pada telaah psikologi terhadap latar belakang terbentuknya etos kerja islami, digunakan telaah kritis terhadap bahan-bahan literer yang relevan. Masing-masing diarahkan pada dihasilkannya kesimpulan yang menjawab seluruh pokok-pokok masalah yang ditargetkan.

Tentang kegunaan penelitian ini dapat dikemukakan antara lain: (1) untuk menggugah kesadaran orang Islam bahwasanya agama mereka betul-betul merupakan agama amal dan (2) untuk memberikan sumbangan pemikiran ilmiah tentang apa dan bagaimana etos kerja islami itu dan bagaimana telaah psikologi terhadapnya. Mengenai pentingnya etos kerja islami, cukup kiranya peringatan bahwasanya tanpa etos kerja yang baik, cita-cita kebangkitan umat, keunggulan manusia dalam berprestasi, dalam kompetisi, dan sebagainya, pasti akan menjadi impian belaka. Dengan etos kerja yang buruk, umat pasti akan semakin terpuruk. Akhirnya harus diakui, etos kerja merupakan salah satu kunci terpenting guna membuka gerbang keberhasilan perjuangan manusia.

Akhirnya, setelah melalui analisis kritis, dapat dikemukakan temuan-temuan pokok disertai ini :

1. Etos kerja islami adalah karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancar dari sistem keimanan/aqidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya. Aqidah itu terbentuk oleh pemahaman yang diperoleh dari ajaran wahyu dan akal yang bekerjasama secara proporsional. Maksud terpancar di sini mencakup arti dan fungsi aqidah yang menjadi sumber motivasi serta sumber acuan dan nilai sehubungan dengan kerja.
2. Ajaran Islam bila dikaji secara holistis-proporsional, niscaya menghasilkan pemahaman bahwa Islam betul-betul agama amal dan kerja. Yakni, agama yang mengajarkan serta memberi dorongan tidak tanggung-tanggung agar para pemeluknya beretos kerja tinggi islami.
3. Karakteristik-karakteristik etos kerja islami digali serta dirumuskan berdasarkan konsep iman dan amal saleh yang mensyaratkan ilmu, yaitu :
 1. kerja merupakan penjabaran aqidah;
 2. kerja dilandasi ilmu; dan
 3. kerja dengan meneladani sifat-sifat Ilahi serta mengikuti petunjuk-petunjukNya.Dari tiga karakteristik etos kerja islami itu, ternyata dapat ditemukan hampir seluruh penampilan lahiriah ciri-ciri etos kerja tinggi pada umumnya, seperti aktif, disiplin, profesional, tekun, dan hemat. Keunikan etos kerja islami yang berbeda dengan lainnya memang tidak pada penampilan lahir, tetapi pada sumber motivasi dan sumber nilai yang dimiliki.
4. Berkenaan dengan penelitian psikologi di sini banyak terfokus pada psikologi motivasi. Psikologi motivasi yang digunakan untuk menelaah motivasi kerja islami dalam penelitian ini tentu saja psikologi yang memiliki sikap

akomodatif-proporsional terhadap ajaran dan keyakinan keagamaan menjadi sumber motivasi kerja, atau paling tidak yang “bisa memahami”nya sebagai sesuatu yang normal. Meski bukan aliran psikologi khusus tertentu, namun keabsahan psikologi demikian jelas dapat diterima oleh Psikologi Agama, Psikologi Transpersonal, dan Psikologi Humanistik. Dari telaah psikologi dimaksud ditemukan :

- a. Ajaran dan aqidah Islam berpotensi besar untuk menjadi sumber motivasi etos kerja islami, yakni dapat menjadi sumber motivasi intrinsik pada orang bersangkutan.
- b. Ajaran dan aqidah Islam berpotensi menjadi sumber motivasi etos kerja tinggi sebagaimana sumber motivasi pada orang-orang yang diri mereka teraktualisasikan dan orang-orang yang ber-*n Ach* tinggi.
- c. Sesuai dengan kodratnya, manusia selaku makhluk psiko-fisik yang tidak kebal dari berbagai rangsang dan pengaruh, etos kerjanya selalu mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar.
- d. Terbentuk atau tidaknya etos kerja, tidak dapat lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, ajaran dan aqidah Islam, mungkin memberikan andil bersifat psikologis yang amat besar bagi terbentuknya etos kerja islami, namun ia tidak dapat mewujudkannya tanpa dukungan faktor-faktor lain. Dengan ungkapan lain, di antara faktor-faktor yang berperan, ajaran dan aqidah Islam, jelas dapat menjadi salah satu faktor utama bersifat psikologis yang potensial bagi terbentuknya etos kerja islami yang tinggi.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur, bagi Allah Tuhan seluruh alam. Berkat rahmat dan karuniaNya jua penulis berhasil menyelesaikan disertasi berjudul “Etos Kerja dalam Perspektif Islam (Telaah Psikologi)” ini. Sejak lama penulis tertarik pada tema etos kerja, karena berdasarkan pengamatan seksama dan penalaran logis, etos kerja hakikatnya selalu memainkan peranan kunci berkenaan dengan sukses atau tidak suksesnya perjuangan hidup manusia, baik secara individu maupun kolektif. Tanpa etos kerja yang baik pada umat Islam, cita-cita kebangkitan mereka pun pasti hanya menjadi impian belaka.

Penelitian dan penyusunan disertasi ini ternyata melalui proses yang cukup panjang dan tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, baik dari lembaga maupun perorangan. Maka dalam kesempatan ini, dengan tulus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Rektor dan Pimpinan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan moril, materil dan kesempatan. Kesempatan “uzlah” ke Jakarta yang diberikan kepada penulis dan sejumlah teman dalam penelitian dan penyusunan disertasi, jelas merupakan salah satu bentuk bantuan yang amat berharga. Kemudian kepada pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis juga menghaturkan banyak terimakasih atas segala bantuan, kemudahan dan motivasi yang diberikan. Penghargaan dan ucapan terimakasih lebih khusus, penulis haturkan dengan ikhlas kepada Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir dan Prof. Dr. H.M. Atho Mudzhar

selaku promotor yang banyak memberikan masukan, bimbingan, dan pengarahan amat berharga dalam proses penyusunan hingga penyelesaian disertasi ini.

Kemudian sehubungan dengan penyusunan disertasi ini, penulis menghaturkan banyak terimakasih pula kepada Direktur, Asisten Direktur, Pimpinan Perpustakaan dan Staf Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa kepada Kepala dan Staf Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada yang dengan penuh keterbukaan telah menerima penulis menjadi “anggota sementara” perpustakaan tersebut. Terimakasih disampaikan pula kepada bapak-bapak dan rekan-rekan yang banyak memberi bantuan berupa dorongan moril dan pinjaman buku-buku. Khususnya kepada Bapak Hanna Djumhana Bastaman M.Psi, (pakar Psikologi Islami dari Universitas Indonesia yang beberapa kali menerima penulis konsultasi ke rumah, bahkan meminjamkan sejumlah buku), Saudara Drs. Tulus Musthofa M.A., dan dua orang adik penulis Inayah Rahmadiyah M. Hum. dan Fata Mu'min Lc., serta rekan-rekan pengasuh Pondok Pesantren dan Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan, dan masih banyak lagi tidak penulis sebutkan satu persatu. Secara langsung atau tidak langsung, sungguh amat besar nilai bantuan yang penulis terima dari mereka semua.

Selanjutnya secara khusus, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Ibu penulis Siti Asiyah dan isteri setia Solichati. Ternyata keduanya dengan penuh kesabaran, tidak bosan-bosan memberi dorongan semangat. Apalagi anak-anak tercinta : Halimah, Fikri, Labib, dan Aka. Keberadaan serta doa mereka sungguh

amat bermakna serta mengundang motivasi dan nikmat kerja tersendiri. Akhirnya ucapan terima kasih penulis haturkan juga kepada almarhum ayahnda Kyai Asifuddin. Meski sudah cukup lama wafat, ternyata didikan dan nasehat beliau beserta kenangan, masih tetap segar memberikan dorongan yang amat positif sampai sekarang.

Akhirnya, kepada para pembaca dan peminat masalah etos kerja, dengan sadar penulis memohon koreksi dan saran berkenaan dengan hasil penelitian disertasi ini. Tentu tidak sedikit kekurangan dan kelemahan terdapat di dalamnya. Kritik dan masukan-masukan dari pembaca insya Allah akan sangat berguna bagi perbaikan dan penyempurnaan hasil penelitian disertasi ini di masa depan.

Yogyakarta, 1 Juli 2003

Penulis,

Ahmad Janan Asifudin

CATATAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi huruf-huruf Arab ke huruf-huruf latin dalam disertasi ini hampir seluruhnya berpedoman pada transliterasi Arab – Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pnedidikan dan Kebudayaan R.I. no. 0543 b/U/1987. Hanya pada transliterasi huruf غ dan kata sandang ال yang diikuti huruf syamsiyah, penulis menggunakan cara penulisan yang berbeda, dengan tujuan agar huruf-huruf itu dibaca lebih sesuai dengan bunyi aslinya menurut pemilik bahasa (Arab). Kemudian tanda vokal panjang atau madd (-) diganti dengan tanda (^) karena kesulitan teknis.

Penulisan huruf-huruf itu adalah sebagai berikut :

1. Konsonan tunggal :

ا	= tidak dilambangkan	ض	= d (diberi titik di bawah)
ب	= b	ط	= t (diberi titik dibawah)
ت	= t	ظ	= z (diberi titik dibawah)
ث	= ṣ (diberi titik di atas)	ع	= ' (koma di atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= ẓ (diberi titik di atas)	ل	= l

ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	هـ	= h
ص	= ṣ (diberi titik di bawah)	ء	= ' (apostrop)
		ي	= y

- Konsonan rangkap (ada syaddah dalam tulisan Arab), huruf Latinnya ditulis rangkap. Misal **عملية** ditulis 'amaliyyah, dan **الله** ditulis lillahi.
- Vokal pendek, dengan huruf latin **ḍammah** ditulis u, **fathah** ditulis a, dan **kasrah** ditulis i.
- Vokal panjang (madd) di atas huruf latinnya diberi tanda (^), seperti **محيى** ditulis mahyâya, dan **مماى** ditulis mamâfi.
- Vokal rangkap (diftong) **fathah + ي** disukun, dengan huruf latin ditulis ai, sedangkan **fathah + و** disukun, dengan huruf latin ditulis au.
- Kata sandang **ال** yang diikuti huruf qamariyyah, dengan huruf latin ditulis al-- (tetap sama dengan aslinya), seperti **البقرة** ditulis al-Baqarah. Sedangkan yang diikuti oleh huruf syamsiyyah, dalam tulisan latin kata sandang itu diganti dengan huruf yang sama dengan huruf syamsiyyah di depannya. Huruf latinnya ditulis rangkap (syaddah), seperti **الشهادة** ditulis asy-syahâdah, dan **التعليم** ditulis at-ta'lim.
- Adapun arti singkatan yang terdapat dalam disertasi ini :

cet. = cetakan
dkk. = dan kawan-kawan
Ed. = Editor
h. = halaman
H. = Hijriyyah
M = Masehi
saw = sallallâhu 'alaihi wasallam
swt = subhânau wa ta'âlâ
tpn. = tanpa penerbit
ttp. = tanpa tempat penerbit

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN REKTOR.....	iii
DEWAN PENGUJI.....	iv
PENGESAHAN PROMOTOR.....	v
NOTA DINAS.....	vi
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	19
D. Telaah Pustaka dan Kekhususan Penelitian.....	20
E. Pendekatan dan Metode.....	26
BAB II. ETOS KERJA DAN AJARAN ISLAM.....	33
A. Sekitar Etos Kerja Islami.....	33
1. Pengertian.....	33
2. Terbentuknya Etos Kerja Islami.....	38
3. Indikasi-indikasi Orang Beretos Kerja Tinggi.....	45
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi.....	50
B. Manusia dan Kerja dalam Perspektif Islam.....	58
1. Masalah Interpretasi.....	58
2. Kerja dan Tugas Manusia.....	76
3. Posisi Kerja.....	101
4. Etika Kerja.....	123

C.	Etos Kerja Islami dan Tiga Karakteristik	135
1.	Kerja Merupakan Penjabaran Aqidah.....	139
2.	Kerja Dilandasi Ilmu.....	148
3.	Kerja dengan Meneladani Sifat-sifat Ilahi serta Mengikuti Petunjuk-petunjukNya.....	159
BAB III.	KAJIAN PSIKOLOGIS TERHADAP ETOS KERJA ISLAMI .	174
A.	Sikap Aliran-aliran Psikologi terhadap Agama	174
B.	Nilai Kerja dan Sikap Hidup Mendasar terhadap Kerja	207
1.	Nilai dan Pengaruhnya	210
2.	Nilai Kerja, Unsur-unsur dan Peranannya	215
3.	Nilai Kerja Islami dan Sikap Hidup Mendasar terhadap Kerja	221
C.	Peranan Motivasi dan Pengaktifan Kerja	228
1.	Sekitar Motivasi	228
2.	Aneka Motivasi Kerja	236
3.	Peranan Pengaktifan (<i>Activation</i>)	243
4.	Teori Kebutuhan dan Motivasi Transendental.....	252
5.	Psikologi Motivatif Islami	262
D.	Aktualisasi Diri, N Ach, dan Keserupaannya dengan Etos Kerja Islami	274
1.	Aktualisasi Diri	274
2.	<i>Need for Achievement (n Ach)</i> Tinggi	287
3.	Keserupaan dengan Etos Kerja Islami.....	292
BAB IV.	KESIMPULAN	303
	DAFTAR PUSTAKA	309
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini hendak diketengahkan latar belakang masalah dan argumentasi mengapa judul disertasi ini layak diangkat menjadi obyek penelitian. Bagian ini hendak menjelaskan mengapa telaah psikologi yang dipilih bagi wacana etos kerja dalam perspektif Islam. Dengan maksud agar jalan pikiran dapat lebih dimengerti, setelah latar belakang masalah dijelaskan dan diidentifikasi, rumusan masalah yang hendak ditelitipun dikemukakan, juga tujuan dan manfaat penelitian, kekhususan penelitian, serta pendekatan dan metode yang digunakan.

A. Latar Belakang Masalah

Mengapa ada sejumlah bangsa yang mengalami pertumbuhan sosial ekonomi serta modernisasi begitu cepat, namun tidak sedikit negara-negara yang mengalami hal sebaliknya? Para psikolog secara tidak terduga telah memberi sumbangan penemuan dalam rangka memahami “misteri” itu. Tak terduga dalam arti mereka menemukan kesimpulan yang sedikit banyak menjelaskan terjadinya proses tersebut, bermula dari penelitian yang mereka lakukan untuk mengungkap persoalan lain. Ketika itu mereka mengisolir sejenis “virus mental”, yakni suatu cara berpikir atau keadaan tertentu yang jarang dijumpai, tetapi bila terjadi pada diri seseorang, cenderung menyebabkan orang itu berperilaku amat giat. Virus

mental itu disebut *n Ach* singkatan dari *need for Achievement*, yakni kebutuhan untuk meraih hasil atau prestasi. Virus *n Ach* terdapat pada semacam pikiran atau keadaan yang menimbulkan dorongan atau motivasi luar biasa untuk melakukan sesuatu dengan lebih giat, lebih efisien, dan lebih baik.¹ Misal seorang pelajar yang dengan tekun berusaha memperoleh angka lebih baik dalam ujian kelulusan karena ingin diterima di lembaga pendidikan kejuruan yang menjadi idamannya, atau peserta didik lain yang belajar sampai larut malam, karena menghadapi ujian di keesokan harinya. Mereka ketika itu “dihinggapi” virus *n Ach* tersebut.

Pertanyaan yang muncul kemudian, dapatkah keyakinan dan ajaran agama Islam mendatangkan semacam virus *n Ach* seperti di atas? Dapatkah ia menjadi sumber motivasi etos kerja tinggi? Holt mengutip keterangan J. Biesanz dan M. Biesanz.: “*Each society has its own characteristic quality, its own ethos that springs from many contributing factors, but particularly from the beliefs and values around which, its culture is integrated.*”² Dari penjelasan Biesanz bersaudara tersebut dapat ditangkap penegasan bahwa etos suatu masyarakat terbentuk oleh banyak faktor. Sedangkan faktor kepercayaan dan nilai termasuk faktor utama yang dapat ikut berperanserta di dalamnya.

Semenjak terbitnya buku Max Weber *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism* (1958) yang mengungkap adanya pengaruh ajaran agama, dalam hal

¹ David C. McClelland, “Dorongan hati Menuju Modernisasi”, dalam Myron Weiner, *Modernisasi, Dinamika Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1984), Cet. ke-4, h. 1-2.

² Thomas Ford Holt, *Dictionary of Modern Sociology*, (New Jersey: Littlefield, Adam & Co, 1974), h. 124.

ini sekte *Protestant Calvinist* terhadap kegiatan ekonomi para penganutnya, masalah perkembangan suatu masyarakat dengan sikap mereka terhadap makna kerja, banyak menarik perhatian para pakar ilmu sosial. Weber menemukan di kalangan penganut sekte itu terdapat “budaya” yang menganggap kerja keras merupakan keharusan bagi mereka guna mencapai kesejahteraan spiritual.³ Hasil penelitian Weber terhadap suatu masyarakat di Jerman itu menunjukkan bahwa para tokoh bisnis, pemilik modal, para karyawan perusahaan yang berkeahlian tinggi dan para staf terdidik baik secara teknis maupun komersial di sana terbukti kebanyakan adalah orang-orang Protestan.⁴ Orang-orang Katolik yang terlibat dalam bisnis modern jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan mereka.⁵

Hasil penelitian Weber tersebut di atas, ternyata berdampak pada terbentuknya paradigma pembangunan oleh para pakar ilmu sosial, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang. Yaitu, bila suatu bangsa menginginkan usaha pembangunannya berhasil, mereka harus memiliki etos kerja tinggi yang dimanifestasikan dalam bentuk kerja keras, hidup sederhana dan hemat, seperti telah dilakukan oleh kelompok sekte *Protestant Calvinist* di Eropa itu. Dengan ungkapan lain, maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada tinggi rendahnya etos kerja yang mereka miliki.⁶

³ Mubiarto, et.al., *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Aditya Media, 1991), h. 1-2.

⁴ Max Weber, *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*, Translated by Talcott Parson, (London and New York: Rontledge, 1996), h. 35.

⁵ *Ibid*, h. 39.

⁶ Mubiarto, et al, *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*, h. 2.

Tentang peranan agama sehubungan dengan perkembangan kehidupan manusia, Soedjatmoko tidak ragu-ragu menyatakan agama merupakan faktor utama yang berperan dalam mewujudkan pola-pola persepsi dunia bagi manusia. Persepsi-persepsi itu ikut mempengaruhi perkembangan dunia dan jalannya sejarah. Sebaliknya sejarah juga melaksanakan perubahan dan penyesuaian terus-menerus terhadap pola-pola persepsi tadi, utamanya di lingkungan masyarakat yang sedang berubah dengan pesat.⁷ Tentunya, persepsi itu ada relevansinya dengan aktivitas keduniaan yang dimotivasi oleh sistem keyakinan agama.

Dalam usaha pembangunan, agama dan kepercayaan dipandang sebagai sumber otonom penting di tengah dinamika masyarakat dan bangsa. Keduanya tidak cukup hanya dilihat sebagai fenomena sosial historis yang dapat dinilai dari sekedar kulitnya. Keduanya harus diselami dan dilihat sampai ke lubuk hati iman.⁸ Maka diperlukan psikologi yang dapat menerima ajaran dan keyakinan keagamaan menjadi sumber motivasi etos kerja tinggi sebagai sesuatu yang normal dan wajar, guna membantu memperoleh pemahaman psikologis tentang motif-motif yang berperan dalam proses timbulnya perilaku dan etos kerja manusia.

Studi tentang hubungan antara etos kerja dan agama sebetulnya sudah cukup banyak dilakukan orang. Disertasi, jurnal dan buku-buku yang secara

⁷ Soedjatmoko, "Iman, Amal dan Pembangunan" dalam *Seri Prisma, Agama dan Tantangan Zaman, Pilihan Artikel Prisma 1975 - 1984*, (Jakarta: LP3ES, 1985), h. 3.

⁸ *Ibid.*, h. 4.

langsung atau tidak langsung membahas tema tersebut satu per satu bermunculan. Selain tulisan Weber dan Clifford Geertz, Mitsuo Nakamura juga telah mengetengahkan tulisan dengan tema yang sama dalam bukunya berdasarkan penelitian.⁹ Begitu pula Bellah yang meneliti agama Tokugawa di Jepang.¹⁰ Tesis Weber di atas, meski tidak sedikit orang-orang yang menentangnya, namun ternyata ia terus bergulir.¹¹

Dari hasil penelitian mereka ternyata menyimpulkan suatu kesimpulan serupa, yaitu ada pengaruh positif dari ajaran agama tertentu pada kegiatan ekonomi para pemeluknya. Agama yang diteliti dalam hal ini ialah agama *Protestant Calvinist*, agama Islam, dan agama Tokugawa.

Para pakar sosiologi agama menyadari dan sepakat perihal riilnya gejala kemerosotan peranan agama dalam kehidupan masyarakat Barat sehari-hari. Wilson mendefinisikan sekularisasi sebagai proses hilangnya arti lembaga dan praktek keagamaan dan peranan sosialnya.¹² Maka, tidak aneh kalau sebagian sosiolog Barat lalu menganggap tidak ada peranan agama terhadap kehidupan ekonomi dan etos kerja masyarakat. Namun bila pandangan diarahkan ke belahan lain dari bumi ini, ke Asia misalnya, niscaya akan ditemukan realita sosiologis

⁹ Lihat, Mitsuo Nakamura, *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin, Studi tentang Pergerakan Muhammadiyah di Kota Gede*, Terj. Drs. Yusron Asyrofie, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), h. 12- 14.

¹⁰ Lihat, Robert N. Bellah, *Tokugawa Religion*, (New York: Harper and Row), 1969.

¹¹ Taufik Abdullah, et al., *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, (Jakarta: LP3ES, 1993), cet. ke-4, h. 5.

¹² Dawam Rahardjo, *Pendekatan Ilmiah Terhadap Fenomena Keagamaan*, Ed. Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), Cet. ke-3, h. 24-25.

yang berbeda. Di sana terdapat Hinduisme yang membelakangi kehidupan duniawi. Di kalangan umat Islam juga terdapat kelompok-kelompok kecil penganut sufi yang menonjolkan doktrin menjauhi kesenangan lahiriyah. Mereka merupakan kebalikan dari penganut ajaran agama yang menegaskan bahwa kegiatan duniawi juga merupakan bagian dari ibadah. Dalam pada itu Clifford Geertz dan Mitsuo Nakamura adalah dua di antara sejumlah peneliti yang pernah mengadakan penelitian di wilayah Jawa/Indonesia, dan menemukan data yang menunjukkan bahwa agama Islam pun dapat berpengaruh positif terhadap perilaku ekonomi masyarakat pemeluknya.¹³

Iqbal dalam bukunya membagi keberagamaan orang menjadi tiga fase: fase keyakinan, pemikiran, dan penemuan. Jika perkembangan keagamaan seseorang berada pada tahap keyakinan yang meyakini agama sebagai kebenaran tanpa ilmu yang cukup, perilakunya akan berbeda dengan perilaku orang beragama pada tahap pemikiran yang mencari landasan rasional atas kebenaran agama. Dan tentunya akan berbeda pula dengan tindakan-tindakan orang beragama pada tahap penemuan yang menempatkan kebenaran aktivitas keagamaan pada kedalaman hati nuraninya sendiri. Aktivitas kerjanya sudah mempribadi dengan ajaran agama yang ia pahami.¹⁴ Pada tingkat pemahaman

¹³ Lihat, Mitsuo Nakamura, *Bulan Sabit*, h. 12-14.

¹⁴ Muhammad Iqbal, *Reconstruction of Religious Thought in Islam*, (Lahore: Syaikh Muhammad Ashraf, 1951), h. 115.

inilah kiranya orang mukmin menampilkan pertanda seperti diungkapkan oleh puisi Iqbal baris kedua:

The sign of kafir is that he lost in the horizon;

*The sign of mukmin is that the horizon lost in him.*¹⁵

Musa Asy'arie memberi komentar, berkenaan dengan uraian Iqbal di atas, bahwa jika pembicaraan etos kerja dikaitkan dengan agama, maka persoalannya ialah pada tahap penghayatan yang mana dari tiga fase tersebut manusia bersangkutan berada.¹⁶

Jika diteliti lebih dalam, akan ditemukan bahwa para sosiolog yang mengatakan tidak ada pengaruh ajaran Islam terhadap perilaku ekonomi dan etos kerja adalah karena mereka tidak memahami Islam secara utuh. Selama ini pendekatan yang digunakan para pakar ilmu pengetahuan dan sosiolog Barat hanya menggunakan metode ilmiah saja, yaitu metode filosofis, sosiologis dan historis. Yang mereka ketahui hanya segi-segi luar dari Islam, baru kulitnya. Mukti Ali menegaskan, untuk memahami Islam secara utuh mestinya digunakan metode sintesis atau pendekatan ilmiah cum doktriner. Yaitu, pendekatan ilmiah dan doktrin secara bersama-sama.¹⁷ Dengan pendekatan begitu, otomatis akan

¹⁵ Fazlur Rahman, *Major Themes of The Quran*, (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980), h. 22.

¹⁶ Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta : Lesfi, 1997), h. 36.

¹⁷ Mukti Ali, "Metodologi Ilmu Agama Islam," Ed. Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*, h. 47-48.

terlihat jelas posisi aktivitas keduniaan, amal dan etos kerja islami sebagai bagian sistemik dari totalitas ajaran Islam.

Dewasa ini dunia Islam tampak merupakan kawasan bumi yang paling terbelakang di tengah masyarakat dunia penganut agama-agama besar. Negara-negara Islam jauh tertinggal oleh Eropa Utara, Amerika Utara, Australia dan Selandia Baru yang Protestan; oleh Eropa Selatan dan Amerika Selatan yang Katolik Romawi; oleh Eropa Timur yang Katolik Ortodok; oleh Israel yang Yahudi; oleh India yang Hindu; oleh Cina, Korea Selatan, Taiwan, Hongkong dan Singapura yang Budhis-Konfusius; oleh Jepang yang Budhis Taois; dan oleh Thailand yang Budhis. Secara empiris tidak satu pun pemeluk agama besar di bumi ini yang lebih rendah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya daripada bangsa-bangsa pemeluk Islam. Dengan perkataan lain, umat Islam dewasa ini adalah umat yang paling rendah dan lemah dalam kemampuan sains dan teknologi.¹⁸ Kelemahan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi itu tentunya layak diidentikkan dengan kelemahan mereka di bidang etos kerja, bahkan dalam hal semangat “menggarap keduniaan” umumnya. Karena dua hal tersebut hakikatnya sama-sama merupakan syarat yang amat diperlukan dalam proses upaya pemakmuran bumi.

Keadaan demikian sesungguhnya layak menimbulkan keheranan besar, mengingat beredarnya pendapat bahwasanya Islam merupakan agama amal. ‘Isâ

¹⁸ Nurcholish Madjid, *Kaki Langit Peradaban Islam*, (Jakarta: Penerbit Paramadina, 1997), h. 21-22.

Abduh mengemukakan, dalam perspektif Islam, kerja merupakan kodrat hidup manusia sekaligus cara memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kerja juga menjadi jalan utama mendekati diri kepada Tuhan. Kedudukannya dalam Islam amat tinggi, yakni menempati peringkat kedua setelah iman. Kerja juga dapat menghapus dosa. Jadi setiap kerja yang mendapat rida Allah, mestinya diposisikan sebagai ibadah dan menjadi bagian tak terpisahkan dari karakteristik sikap hidup muslim dan muslimah.¹⁹ Al-Fanjariy juga menegaskan, Islam tidak hanya menganjurkan manusia agar bekerja dan menghasilkan. Bekerja dan meningkatkan penghasilan adalah ibadah, bahkan termasuk ibadah yang punya nilai tambah di antara beberapa jenis ibadah. Dia lalu menunjuk beberapa Hadis, antara lain yang menceritakan ada seorang sahabat amat banyak melakukan ibadah mahdah. Begitu aktif dia melakukan kegiatan ibadah mahdah hingga *mai'isyah*-nya terlantar, dan kebutuhan sehari-harinya ditanggung oleh saudaranya. Oleh Rasulullah dikatakan bahwa saudaranya yang memberi makan minum lebih tinggi nilai ibadahnya daripada orang itu.²⁰ Dengan demikian, menurut perspektif ini Islam memandang amat tinggi terhadap usaha dan kerja yang halal dalam rangka memperoleh rizki atau harta yang digunakan untuk amal kebaikan.

¹⁹ 'Isâ Abduh dan Ahmad Ismâ'il Yahyâ, *al-'Amal fil Islâm*, (al-Qâhirah: Dâr al-Ma'ârif, tt). h. 33.

²⁰ Muhammad Syauqiy al-Fanjariy, *al-Islâm wal-Musykilah al-Iqtisâdiyyah*, (al-Qâhirah: Maktabah al-anjilaw al-Misiriyyah, 1978), h. 63-64.

Rauf Syalabiy²¹ mengemukakan sejumlah ayat al-Qurân yang secara esensial mendorong etos kerja tinggi. Terjemahnya sebagai berikut :

“Katakanlah : bekerjalah kamu, niscaya Allah akan melihat pekerjaanmu serta RasulNya dan orang-orang beriman...” (QS At- Taubah/9:105).

“... maka berjalanlah kamu di berbagai penjuru bumi dan makanlah rizki Allah ...” (QS al-Mulk/67:15). Berjalan di sini tentunya mengandung arti perintah untuk berusaha dan bekerja dalam rangka mencari rizki.

“Barang siapa mengerjakan kebaikan baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan ia beriman, niscaya Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan kami balas mereka dengan pahala lebih baik dari apa yang telah mereka amalkan” (QS an-Nahl/16:97).

“... dan perbuatlah kebaikan, niscaya kamu akan sukses” (QS al- Hajj/22 : 77).

“... maka berlomba-lombalah kamu berbuat kebaikan...” (QS al-Mâidah/5:48).

Maka, kalau mengacu pada alur berpikir ‘Isâ Abduh, al-Fanjariy dan Raûf Syalabiy berdasarkan maksud ayat-ayat di atas, mestinya orang Islam selalu terdorong untuk beretos kerja tinggi. Akan tetapi mengapa realitas di lapangan jauh dari kemestian itu? Apakah pengaruh paham Jabariyyah lebih dominan di kalangan mereka? Sebagai jawaban tentatif mengapa yang demikian terjadi barangkali dapat dikemukakan realitas dinamis dilatarbelakangi oleh sifat kompleksitas manusia yang begitu unik di samping faktor pemahaman

²¹ Rauf Syalabiy, *al-'Amal al-Iqtisâdiy min Wijhati Nazar al-Islâm*, (al-Qâhirah: Dâr al-Itisâm, 1978), h. 25-26.

keagamaan. Kinerja mereka selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor intrinsik seperti pembawaan, kemampuan, ciri-ciri kepribadian, dan sebagainya, dan oleh faktor-faktor ekstrinsik seperti keadaan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan kerja.²² Tingkah laku manusia juga merupakan hasil dari berbagai daya. Ia mungkin hasil dari gabungan sejumlah kebutuhan dasar, mungkin pula sebagai buah dari kebiasaan-kebiasaan, pengalaman masa lalu, bakat-bakat dan kapasitas pribadi serta pengaruh lingkungan.²³ Lagi pula perilaku seseorang tidak terjadi begitu saja, tetapi merupakan kontinuitas antara satu aktivitas dengan aktivitas berikutnya.²⁴ Di samping itu, tidak ada manusia sama dengan manusia yang lain. Masing-masing orang mempunyai sifat dan ciri berlainan.²⁵ Maka dari itu untuk memperoleh kejelasan ilmiah dari problematik di atas, perlu penelitian serta kajian yang ditinjau dari berbagai segi terutama kajian psikologis. Kemungkinan besar jawabannya adalah tidak bersifat hitam - putih.

Para psikolog yang secara konsisten menganut paham Psikologi Barat yang tidak atau amat kurang memberikan tempat pada aspek spiritual secara wajar dalam diri manusia (seperti psikoanalisis dan behaviorisme) dengan sendirinya tidak berhasil menjawab persoalan-persoalan mendasar berkenaan dengan pengalaman keagamaan. Menurut Charles T. Tart, salah satu sebab

²² Musthafa Fahmi, *Penyesuaian Diri*, terj. Dr. Zakiah Daradjat, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h. 54.

²³ Frank G. Goble, *The Third Force, The Psychology of Abraham Maslow*, (New York: Washington Square Press, 1971), h. 46.

²⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Cet. ke-7, h. 24.

²⁵ *Ibid.*, h. 54.

lambatnya pertumbuhan dan kegagalan psikologi menjawab persoalan yang dihadapi adalah karena terikat oleh budaya Barat abad XX dengan asumsi-asumsinya yang kerap kali terbentur pada keterbatasan-keterbatasan, terutama berkenaan dengan pengalaman manusia pada suatu bidang yang disebut pengalaman spiritual. Padahal, amat banyak potensi manusia berurusan dengan masalah tujuan akhir, entitas lebih tinggi, dengan Tuhan, cinta dan rasa haru. Pencerahan rasionalisme dan paham-paham bersifat fisik yang sudah mengalami kesuksesan mengembangkan ilmu-ilmu bersifat fisik, ternyata tidak dapat bekerja secara baik di bidang psikologi.²⁶ Psikologi Barat ortodok (Psikologi Analisis) amat miskin dengan aspek manusia yang bersifat spiritual. Para pakarnya lebih cenderung mengabaikan eksistensi aspek tersebut dan memberi label penyakit jiwa (*pathological*) padanya. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya tidak sedikit penyakit atau ketidaknyamanan psikologis kalau dilacak ternyata bersumber dari dinamika spiritual manusia yang hampa atau vakum.²⁷ Menurut Psikologi Barat ortodok lainnya (Behaviorisme), manusia sepenuhnya ditentukan oleh proses-proses bersifat fisik yang membentuk sifatnya serta sifat lingkungan sekitar. Hal itu mengantarkan pada suatu pandangan ekstrim, menganggap kalau aspek genetik yang terbentuk semenjak lahir serta daya fisik - psikologisnya yang ada pada seseorang bila sudah diketahui secara komplit, maka seluruh kejadian dalam hidup orang itu

²⁶ Charles T. Tart, *Transpersonal Psychologies*, (New York: Harper & Row Publisher, 1975), p. 4.

²⁷ *Ibid*, h.5.

akan dapat diketahui dan diprediksi. Ternyata yang terjadi tidak selalu demikian. Hal itu diakui semenjak disadarinya sejumlah aspek berkenaan dengan manusia ternyata amat luas dan tidak dapat digarap oleh komputer paling canggih sekalipun, walau secara garis besar kehidupan individu yang bersifat kodrati nyatanya bisa diprediksi dengan akurasi yang amat tinggi.²⁸

Dalam pada itu Abraham Maslow, perintis Psikologi Humanistik, menawarkan suatu teori yang menyeluruh berkenaan dengan tingkah laku manusia. Ia berpendapat bahwa teori tentang manusia harus mencakup determinan-determinan internal, eksternal dan lingkungannya.²⁹ Jadi, secara mendasar Psikologi Humanistik tidak sejalan dengan Psikoanalisis dan Behaviorisme yang dipandang amat reduktif dalam memahami dan menanggapi latar belakang perilaku manusia, khususnya yang bersifat psikologis.

Menurut Maslow, manusia harus dikaji sebagai suatu kesatuan, sebagai suatu sistem, dan amat tidak tepat untuk dikaji secara parsial. Bila kajian terhadap manusia dilakukan secara parsial, jawaban yang diperoleh pasti tidak akan utuh.³⁰ Maka, psikologi yang relevan dan digunakan dalam pembahasan disertasi ini tentunya psikologis yang “secara wajar” mengakui eksistensi aspek spiritualitas dan gejala-gejala keagamaan dalam psikologi. Apapun nama psikologi itu, sepanjang memiliki sikap akomodatif-proporsional terhadap ajaran dan keyakinan agama wahyu sebagai sumber motivasi dan acuan, terutama

²⁸ *Ibid*, h. 71.

²⁹ Frank G. Goble, *The Third Force*, h. 19.

³⁰ *Ibid*, h. 22.

sebagai sumber motivasi kerja dan perilaku, maka “tidak bermasalah” digunakan untuk menelaah etos kerja dalam perspektif Islam. Adapun psikologi yang memandang ajaran dan keyakinan agama wahyu sebagai sesuatu yang tidak sehat, tidak normal, atau merupakan “kelainan” dan sebagainya, tentu tidak pada tempatnya digunakan untuk menyoroiti dan menganalisis motivasi etos kerja dalam perspektif agama wahyu (termasuk Islam). Sebab, untuk menghayati, menganalisis serta mengambil kesimpulan obyektif terhadap sesuatu, tentunya diperlukan modal sikap dan pandangan yang obyektif pula terhadap sesuatu itu. Bukan sikap banyak prasangka negatif, atau bahkan mengingkari.

Mengapa penulis memilih telaah psikologi bagi “Etos Kerja Islami”? Karena manusia adalah makhluk yang dikendalikan oleh sesuatu yang bersifat batin dan psikologis, bukan oleh fisik yang nampak.³¹ Selain itu harus diingat pula bahwa manusia adalah makhluk yang luar biasa kompleksnya. Membayangkan perwujudan etos kerja tinggi tanpa dukungan kondisi psikologis pelakunya, tentu seperti membayangkan etos kerja robot atau etos kerja manusia yang sedang menjalani hukuman kerja paksa. Jadi, penulis mempunyai asumsi, faktor “batiniah” atau kejiwaan manusia amat besar peranannya dalam proses terbentuknya etos kerja islami di antara faktor-faktor berpengaruh lainnya. Berkenaan dengan hal itu layak diteliti dan dikaji hasil penelitian psikologis Maslow terhadap orang-orang yang diri mereka teraktualisasikan, dan juga latar

³¹ Lihat, Abdus Sattâr Nuwair, *al-Waqt Huwa al-Hayât, Dirâsah Manhajiyyah lil Ifâdah min Awqâtil-'Umr*, (Qatar: Dâruš-Šaqâfah, 1408 H/1988 M), Cet. ke-3, h. 86.

belakang psikologis orang yang ber-*n Ach* tinggi “dibandingkan” dengan spiritualitas atau dinamika psikologis yang terdapat pada orang-orang yang beretos kerja tinggi islami. Ini hanya salah satu contoh (kemungkinan) relevansi telaah psikologis dalam penelitian ini.

Kembali pada problematika kinerja umat Islam, disinyalir sekarang pelacakan terhadap konsep ekonomi Islam termasuk etos kerjanya telah menemukan momentum melebihi masa-masa sebelumnya. Dalam konteks ini literatur yang membahas dan menggali kembali masalah etos kerja sebagai suatu konsep mendasar dalam teori ekonomi Islam bermunculan. Penulis-penulis Mesir, Saudi Arabia, Iran, Amerika, bahkan Indonesia mulai menggali ajaran dan budaya kerja keras, proaktif, kesadaran berlakunya sunnatullah, dan sebagainya.³² Fenomena seperti di atas tentunya dapat ditanggapi sebagai suatu pertanda baik bagi kebangkitan kesadaran umat Islam menuju pencerahan di bidang etos kerja, walau ibarat gelombang, belum termasuk gelombang besar.

Dikaitkan dengan dugaan adanya paham Jabariyyah yang menghambat aktivitas kerja produktif-kreatif, menurut Azhar Arsyad tidak mempunyai rujukan *qat'iy* atau *denotative* dari Al-Qurân. Manusia produktif kreatif dan bertanggung jawab mungkin saja muncul dari kelompok “orang-orang yang berpaham Jabariyyah”.³³ Perintis paham ini, Jahm ibn Şafwân sendiri adalah seorang kaya

³² Azhar Arsyad, “Pemahaman Teologi dan Implikasinya terhadap Manajemen Kinerja: Tinjauan terhadap Dimensi Budaya Kerja pada Lembaga-lembaga Keagamaan Negeri di Sulawesi Selatan”, Disertasi IAIN (Jakarta: Perpustakaan Pps. IAIN Syarif Hidayatullah, 1999), h. 65.

³³ *Ibid.*, h. 53.

dan revolusioner yang turut melawan kekuasaan Bani Umayyah.³⁴ Kesimpulan yang menegaskan masyarakat Islam bersifat fatalis hanya karena terdapat bahan-bahan tekstual menyatakan demikian adalah kesimpulan yang gegabah. Karena banyak didapati adanya kesenjangan antara ajaran yang tercantum dalam teks dengan kenyataan pada masyarakat. Di samping dalam ajaran Islam sendiri juga tersedia bahan-bahan lain yang dapat digunakan untuk menghapus potensi fatalisme. Maka, harus diakui bahwa berbagai penafsiran terhadap teks berkaitan dengan masalah kontroversial tersebut.³⁵ Keterangan di atas mengisyaratkan bahwa ke-jabariyyah-an seseorang tidak selalu relevan dikaitkan dengan tinggi rendahnya etos kerja orang itu. Kenyataan demikian mungkin dilatarbelakangi oleh tingkat atau bentuk ke-jabariyyah-annya, mungkin karena faktor kenyataan riil yang dihadapi atau mungkin karena faktor-faktor lain.

Nabi dan para sahabat yakin sepenuhnya terhadap takdir Allah berkenaan dengan semua makhluk termasuk manusia. Tetapi keyakinan itu sedikitpun tidak menghalangi mereka berikhtiar, bekerja keras, dan berjuang. Apabila pada suatu saat mengalami kegagalan atau kekalahan, mereka juga tidak menimpakan kesalahan kepada takdir Allah. Hal itu dikarenakan mereka memahami ayat-ayat tidak secara parsial.³⁶ Sampai sekarang hakikatnya amat sukar menemukan

³⁴ *Ibid.*, h. 29.

³⁵ Periksa, Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*, (Jakarta: Penerbit Paramadina, 1995), Cet. ke-1, h. 218.

³⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran, Tafsir Maudu'iy atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1995), Cet. ke-3, h. 61

manusia yang fatalis murni atau Jabariyyah mutlak.³⁷ Untuk memperoleh pengetahuan teoretis yang dapat dipertanggungjawabkan berkenaan dengan cara terbentuknya etos kerja islami dan telaah psikologisnya tentu harus melalui penelitian dan telaah yang tidak sederhana. Mengingat realitas manusia pada dasarnya memang merupakan makhluk multi kompleks. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mereka tidak sedikit dan bersifat dinamis.³⁸

Berdasarkan uraian di atas dengan berbagai permasalahan yang muncul di dalamnya dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengapa terdapat sejumlah bangsa yang beretos kerja tinggi dan mengalami pertumbuhan sosial ekonomi begitu cepat, tetapi ada bangsa-bangsa yang tidak demikian, justru sebaliknya?
2. Bagaimana peranan agama terhadap etos kerja dan kehidupan ekonomi pemeluknya?
3. Dapatkah ajaran dan aqidah Islam menjadi sumber motivasi terbentuknya etos kerja manusia?
4. Bagaimana paradigma terbentuknya etos kerja dan etos kerja islami?
5. Faktor-faktor apa yang berpengaruh dalam proses terbentuknya etos kerja islami?

³⁷ Azhar Arsyad, *Pemahaman Teologi*, h. 29.

³⁸ Cynthia D. Scott, and Dennis T. Jaffe, *Take This Work and Love it*, (Menlo Park : Crisp Publications, 1997), h. 21.

6. Dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia Islam dewasa ini merupakan kawasan bumi yang paling terbelakang di tengah dunia penganut agama-agama besar. Padahal, beredar pendapat bahwa Islam adalah agama amal. Apakah pemeluk agama ini telah melakukan kesalahan interpretatif terhadap ajaran agama mereka berkenaan dengan kerja, atau memang terdapat cacat dalam Islam sehubungan dengan ajaran tentang etos kerja?
7. Betulkah agama Islam merupakan agama amal yang memposisikan kerja sebagai bagian dari eksistensinya?
8. Kalau interpretasi umat Islam terhadap ajaran agama mereka berkenaan dengan aktivitas keduniaan dan etos kerja selama ini keliru, lalu bagaimana interpretasi yang semestinya?
9. Mengapa terjadi kesenjangan antara Islam sebagai agama amal dengan etos kerja umat pemeluknya?
10. Adakah pengaruh pasti paham teologi umat Islam Jabariyyah terhadap etos kerja orang Islam?
11. Bagaimana telaah psikologi terhadap etos kerja Islami?

B. Rumusan Masalah

Butir-butir identifikasi yang diambil dari latar belakang masalah di atas, tentu tidak diteliti seluruhnya dalam disertasi ini. Penelitian hendak difokuskan pada sekitar etos kerja islami dan telaah psikologinya. Maka rumusan masalah

penelitian ini adalah : Apa dan bagaimana etos kerja islami, dan bagaimana telaah psikologi terhadapnya

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tersebut di atas, tentunya dengan mengikutsertakan atau mengangkat bahan-bahan yang dipandang amat relevan serta mendukung keberhasilan penelitian ini dengan pembahasan dan analisis terhadapnya. Tujuan penelitian ini dapat dirinci menjadi dua, sesuai dengan isi rumusan masalah yang hendak dijawab, yaitu :

1. untuk mengetahui apa dan bagaimana etos kerja islami; dan
2. untuk mengetahui bagaimana telaah psikologi terhadapnya.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dan rasional berkenaan dengan : apa dan bagaimana etos kerja islami dan bagaimana telaah psikologi terhadapnya.
2. Menggugah kesadaran umat Islam bahwasanya agama mereka hakikatnya adalah agama amal yang menuntut para pemeluknya untuk beretos kerja tinggi; bahwasanya tak ada harapan bagi kebangkitan umat tanpa dukungan etos kerja yang baik.

D. Telaah Pustaka dan Kekhususan Penelitian

Sesungguhnya sudah banyak buku-buku dan hasil penelitian yang membahas masalah kerja orang Islam. Kajian lebih khusus berkenaan dengan etos kerja mereka tentunya lebih sedikit. Dan dari yang lebih sedikit itu pembahasannya kebanyakan bercorak deduktif kategoris. Maka, bisa dimengerti kalau hasilnya kemudian bersifat ideal atau *dass sollen*. Memang terdapat penelitian lapangan yang mengembangkan pendekatan induktif hingga menghasilkan corak berbeda. Namun karena terpengaruh oleh spesifikasi obyek lapangan yang diteliti, maka kajian tentang etos kerja dalam perspektif Islamnya menjadi ikut spesifik dalam arti teorinya kurang luas dan mendalam.

Buku-buku yang dipandang relevan untuk diteliti serta dikembangkan guna menemukan apa etos kerja islami, baik yang berbahasa Arab maupun berbahasa Indonesia sesungguhnya tidak sedikit. Beberapa buku berbahasa Arab di antaranya mengetengahkan masalah kerja menurut pandangan Islam. Penulis mendapatkan tiga buah buku yang amat relevan untuk digali, dipelajari, dan dijadikan bahan utama sehubungan dengan tema pembahasan etos kerja islami, yaitu : *Al-'Amal fil Islâm*, disusun oleh Dr. 'Isa 'Abduh dan Ahmad Ismâ'il Yahyâ, *Al-Islâm wal Musykilah al-Iqtisâdiyyah*, karya Dr. Muhammad Syauiqiy al-Fanjariy, dan *Al-'Ibâdah fil Islâm*, ditulis oleh Dr. Yûsuf al-Qardawiy.

Buku pertama dan kedua banyak menerangkan ajaran Islam tentang kerja. Pembahasannya luas dan mendalam berdasarkan sumber-sumber islami disertai analisis yang cukup tajam. Buku ketiga menegaskan makna serta posisi ibadah

yang mesti dijadikan landasan dan sumber motivasi bagi setiap perilaku dan kerja islami. Penegasan-penegasannya didasarkan pada ayat-ayat Al-Quran, hadis-hadis pilihan, dan *asar-asar* sahabat yang kaya makna dan mantap. Dengan menilik kapasitas penulisnya, kualitas penyajian dan lingkup bahasan masing-masing, secara terpadu isi yang termuat dalam tiga buah buku tersebut dipandang layak untuk dijadikan bahan utama penelitian, yakni untuk digali dan dikembangkan guna menemukan apa etos kerja islami itu. Tentu saja kajian ini dilengkapi serta ditunjang juga oleh sumber-sumber bacaan lain yang relevan. Sebagian besar memang merupakan buku-buku keagamaan (Islam), namun terdapat pula sejumlah literatur yang bercorak sosiologi, ekonomi, manajemen dan sebagainya, termasuk beberapa ensiklopedi.

Kemudian berkenaan dengan telaah psikologi terhadap etos kerja islami, karena jiwa dari psikologi kerja adalah psikologi motivasi, maka penulis memilih referensi psikologi yang secara wajar dapat menerima ajaran dan keyakinan keagamaan menjadi sumber motivasi normal, untuk referensi utama yang diteliti. Psikologi Humanistik, Psikologi Transpersonal (kelanjutan dari Psikologi Humanistik), dan Psikologi Agama adalah tiga macam psikologi yang memiliki sikap demikian. Dengan pertimbangan begitu, maka yang diambil menjadi literatur utama penelitian atau telaah psikologi dalam hal ini adalah buku-buku : *Motivation and Personality* buah karya Abraham Maslow (pelopor Psikologi Humanistik), *The Third Force, The Psychology of Abraham Maslow*, ditulis oleh Frank G. Goble, *The Achieving Society*, karya McClelland serta tulisannya yang

lain disadur oleh Myron Weiner dengan judul *Dorongan Hati Menuju Modernisasi, dan Integrasi Psikologi Islami*, karya Hanna Djumhana Bastaman.

Buku pertama dan kedua mewakili pokok-pokok wacana Psikologi Humanistik yang dapat dikembangkan guna menjelaskan sikap aliran-aliran psikologi yang merupakan pengembangan dari psikologi tersebut seperti Logoterapi dan Psikologi Transpersonal. Kalau dicermati akan ditemukan bahwa teori-teori psikologi ini ternyata amat banyak bertumpu pada teori kebutuhan sebagai sumber motivasi perilaku atau dorongan aktivitas manusia. Buku ketiga dan keempat ialah referensi pokok *need for Achievement (n Ach)* sebagai sumber motivasi. Sedangkan buku kelima, memuat wacana-wacana yang amat relevan dengan telaah psikologi yang sedang diteliti, disertai analisis kritis, dilanjutkan dengan tawaran bagi pengembangan psikologi bercorak islami. Khusus berkenaan dengan buku kelima ini penulis telah menemui penyusunnya (Hanna Djumhana Bastaman), di rumah beliau, dalam rangka mendalami isi buku tersebut. Sehubungan dengan telaah psikologi dalam penelitian disertasi ini, lima buku tersebut dijadikan bahan penelitian utama. Karena dipandang berhasil mengetengahkan wacana pokok aliran-aliran psikologi yang mempunyai sikap akomodatif-proporsional terhadap ajaran dan keyakinan keagamaan sebagai sumber motivasi perilaku dan kerja. Sudah barang tentu kajian ini dilengkapi pula dengan referensi-referensi lain yang relevan dalam jumlah tidak sedikit, dan sebagian besar merupakan literatur yang bercorak psikologi.

Selanjutnya tentang kekhususan penelitian disertasi ini diantara buku-buku serta hasil penelitian lain yang menampilkan tema sejenis. Buku-buku yang secara langsung atau tidak langsung menyinggung perihal Islam dan etos kerja yang telah beredar dan penulis baca, antara lain :

- Buku *Etos Kerja Pribadi Muslim*, buah karya Drs. Toto Tasmara yang diterbitkan oleh PT. Dana Bhaktif Wakaf, Yogyakarta, 1995. Buku tersebut memuat acuan-acuan etos kerja tinggi yang mestinya dimiliki oleh orang Islam. Isinya banyak mengandung anjuran bersifat mengharuskan kepada muslim dan muslimah agar mengisi hidup mereka dengan usaha dan kerja keras. Mungkin karena dimaksudkan sebagai “buku da’wah”, bukan karya ilmiah sebagaimana diakui sendiri oleh penulisnya (halaman 164), analisis kritis dan mendalam tidak begitu dipentingkan di dalamnya. Buku tersebut telah memberikan beberapa bahan pemikiran dan inspirasi awal dalam proses penelitian dan penyusunan disertasi ini.
- Buku *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi* yang editornya Dr. Taufik Abdullah, diterbitkan oleh LP3ES, 1993 (Cetakan kelima). Pembicaraan menyangkut etos kerja yang berkaitan dengan ajaran Islam dalam buku tersebut ternyata tidak banyak, bercorak analisis dan bersifat umum. Namun demikian, pendapat-pendapat dan analisis yang dikemukakan berkenaan dengan etos kerja di sini cukup kuat dan tajam. Maka, yang sedikit tersebut menjadi bahan masukan berharga dalam penelitian dan upaya memahami makna etos kerja.

- Buku *Iman dan Taqwa, Etos Kerja Seorang Muslim*, yang ditulis oleh Jasyit Mustofa, diterbitkan oleh CV. Ramadhani, Surakarta, 1986. Isi karya ini hampir-hampir tidak menyinggung masalah etos kerja dalam arti operasional, dan pembahasannya lebih didominasi oleh uraian tentang keimanan dan ketaqwaan. Secara langsung tidak langsung sebagian isi buku tersebut memberi masukan berupa bahan-bahan bersifat doktriner terkait dengan wacana etos kerja islami.
- Buku *Etos Kerja Islami*, karya Dr. Hamzah Ya'qub yang diterbitkan oleh CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1992. Fokus pembahasan buku ini berkisar pada pandangan Islam terhadap kerja berdasarkan ayat-ayat al-Qurân dan al-Hadîs. Oleh karena itu, ia bersifat umum dan *das sollen*. Buku ini memberikan sumbangan serupa dengan buku yang ditulis oleh Jasyit Mustofa tersebut di atas.
- Buku *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, buah karya Dr. Musa Asy'ari. Penerbitnya : Lesfi, Yogyakarta, 1997. Sebuah buku yang antara lain membahas makna etos kerja, kemudian mengembangkan pembicaraan ringkas perihal etos kerja yang bersifat islami. Mengenai wacana yang disebut terakhir dengan sifat islaminya, barangkali dikarenakan ringkasnya uraian teoritis dan fokus pemberdayaan yang bercorak ekonomis dalam buku tersebut, sumber ajaran Islam yang melandasi etos kerja muslim dan muslimah kurang terangkat secara luas dan kurang rinci. Selain itu, teori terbentuknya etos kerja dan etos kerja islami dengan berbagai faktor yang

berpengaruh terhadapnya tidak memperoleh cukup porsi pembahasan. Suatu hal yang bisa dimaklumi, karena di sana telaah psikologi memang tidak menjadi target. Meski demikian, buku tersebut pada bagian-bagian tertentu berkenaan dengan etos kerja dan etos kerja islami banyak memberikan masukan berharga. Pada kurang lebih separuh dari buku ini, yakni pada bagian akhirnya diketengahkan pengalaman penulisnya di lapangan. Hakikatnya lingkup bahasan dan penekanan buku itu memang berbeda dari fokus dan hal-hal yang ditekankan dalam disertasi penulis yang membahas apa dan bagaimana etos kerja islami dan bagaimana telaah psikologi terhadapnya.

- Buku *Etos Kerja Wirausahawan Muslim* buah karya Dr. H. Nanat Fatah Muslim, penerbitnya Gunung Djati Press, Bandung, 1999. Buku itu berasal dari disertasinya berjudul *Pengaruh Pola Pemahaman Etika Kerja Islami terhadap Tingkah Laku Kewirausahaan (Suatu Studi di Kalangan Pimpinan dan Buruh Perusahaan Muslim di Tasikmalaya, Jawa Barat)*. Tinjauan teoritis dalam buku ini sesungguhnya cukup luas, seperti agama dalam perspektif sosial, budaya dan ekonomi, pengasuhan anak dalam keluarga, dan perilaku kewirausahaan dikaitkan dengan ajaran Islam. Namun, sebagai penelitian lapangan, keluasan pembahasan teoritisnya tentu terikat dan terarahkan oleh variabel-variabel yang menjadi obyek penelitiannya. Maka, cara terbentuknya etos kerja dan etos kerja islami serta faktor-faktor yang mempengaruhi cara itu nyaris tidak dibahas. Hal ini karena memang di luar

target penelitian disertasinya. Buku ini tidak banyak memberi masukan langsung, tetapi cukup banyak memberikan sumbangan pemikiran yang berorientasi pada penambahan wawasan.

Dari penjelasan tentang sejumlah buku dan hasil penelitian tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa kekhususan penelitian ini, selain membahas apa dan bagaimana etos kerja islami secara luas dan mendalam, juga meneliti dan mengembangkan telaah psikologi terhadap dinamika etos kerja islami dengan berbagai faktor yang potensial mempengaruhinya.

E. Pendekatan dan Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *nazar* (نظر), nalar atau penalaran. Metode tersebut secara garis besar meliputi pengumpulan bahan (data), memprosesnya, kemudian memberi interpretasi atau memaknainya. Arti kata *nazara* diterangkan sebagai mensistimatisir hal-hal yang diketahui sedemikian rupa menuju ke suatu bentuk baru yang belum diketahui.³⁹ Jadi, langkah pertama yang penulis tempuh adalah menghimpun bahan berupa buku-buku dan literatur yang diperkirakan relevan dengan topik penelitian. Untuk bahan penelitian mengenai apa etos kerja islami secara lebih mendalam, dikumpulkan sejumlah referensi keagamaan (Islam) yang membahas masalah kerja. Kemudian, dari sumber-sumber bacaan itu dipilih tiga buah buku yang dipandang representatif untuk dijadikan bahan utama penelitian (lihat

³⁹ Lihat, RHA. Syahirul Alim, *Memuju Persaksian, Remungan Pokok tentang Islam*, (Yogyakarta: Salahudin Press, 1994), h. 81-82.

halaman 20). Sedangkan bagi penelitian psikologi dihimpun pula buku-buku bercorak psikologi, khususnya yang berkenaan dengan psikologi motivasi. Maka lima di antaranya dijadikan referensi utama yang diteliti (lihat halaman 21). Selain itu, tentu saja dilengkapi dengan berbagai sumber bacaan lain. Sejumlah besar daripadanya memang buku-buku dan kitab bercorak keagamaan (Islam) dan buku-buku bercorak psikologi. Namun tidak sedikit pula referensi dengan warna sosiologi, ekonomi, manajemen, etika dan sebagainya ikut menunjang penelitian ini. Bahan-bahan itu kemudian diseleksi, diidentifikasi, dikaji, dianalisis dan diarahkan guna menjawab masalah-masalah yang sudah dirumuskan. Selanjutnya setelah melalui analisa, pembahasan dan interpretasi terhadap bahan-bahan sesuai dengan kebutuhan, diharapkan kesimpulan-kesimpulan teoritis hasil penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan pun diperoleh. Sedapat mungkin penelitian ini mulai bab pertama sampai dengan bab terakhir tetap tersaji secara sistematis.

Membicarakan etos kerja dalam perspektif Islam, karena menjadikan ajaran agama sebagai landasan, berarti pembahasannya mesti bersifat doktriner. Persoalannya, dapatkah ajaran atau pemahaman berdasarkan wahyu menjadi sumber ilmu pengetahuan? Adakah filsafat ilmu yang mendukungnya? Secara eksplisit memang belum ditemukan teori yang nyata-nyata menyebutkan hal itu. Namun, secara implisit, dukungan itu dapat dipahami dan dikembangkan dari *realisme metafisik* yang dikembangkan oleh Karl Popper. Tokoh ini tidak setuju dengan pendapat Kelompok Wina (*Viena Circle*) tentang sumber ilmu pengetahuan. Menurut kelompok tersebut, sumber ilmu pengetahuan hanya

pengalaman. Selain itu mereka mengakui dalil-dalil logika dan matematika sebagai pengolah data inderawi, bukan sumber ilmu pengetahuan. Popper memandang data inderawi dan kebenaran logika, pada hakikatnya bukan sumber kebenaran dan bukan sumber ilmu pengetahuan, melainkan hanya sarana untuk menemukan kebenaran.⁴⁰ Ia mengajukan teori tentang Dunia Ketiga. Dunia Pertama, yaitu kenyataan fisis dunia, Dunia Kedua, segala kejadian dan kenyataan psikis dalam diri manusia atau dunia pengalaman kesadaran subyektif. Di atas keduanya, Dunia Ketiga, ialah dunia sumber munculnya hipotesis, hukum, teori ciptaan manusia dan hasil kerjasama antara Dunia Pertama dan Dunia Kedua, serta seluruh bidang kebudayaan, seni, metafisik, agama dan lain sebagainya. Dunia Ketiga inilah yang menjadi sumber kebenaran dan sumber ilmu pengetahuan, bukan Dunia Pertama atau Dunia Kedua. Popper menggunakan ungkapan "Dunia Kebenaran Obyektif" sebagai sebutan lain bagi istilah Dunia Ketiga.⁴¹ Penganut realisme memang mengakui keteraturan alam. Popper pun memandang keteraturan alam semesta sebagai kebenaran obyektif. Noeng Muhadjir mengangkat lebih jauh lagi, yaitu bahwasanya keteraturan tersebut berada pada dataran transenden, diatur oleh al-Khaliq, Sang Pencipta.⁴²

⁴⁰ Burhanuddin, "Membangun Paradigma Psikologi Islami (Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Quran), Disertasi IAIN, (Yogyakarta: Perpustakaan Pps.IAIN Sunan Kalijaga, 2001), h. 33-35.

⁴¹ *Ibid.*, h. 35-36; lihat, Alfons Taryadi, *Epistemologi Pemecahan Masalah Menurut Karl Popper*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991) h. 93; lihat pula penjelasan tentang Dunia Ketiga, C. Verhaak dan R. Haryono Imam, *Filsafat Ilmu Pengetahuan, Telaah Kerja atas Cara Kerja Ilmu-ilmu*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 161 - 162.

⁴² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2000), Edisi IV, h. 211-212.

Artinya, keteraturan alam sebagai “Dunia Kebenaran Obyektif”, sumber hukum dan prinsip-prinsip yang menjadi sumber kebenaran dan sumber ilmu pengetahuan adalah ciptaan Tuhan identik dengan takdir atau *sunnatullah* menurut istilah islami. Sampai di sini, telah ditemukan sumber kebenaran dan sumber ilmu pengetahuan yang hakiki, yaitu Tuhan. Dalam hal itu selain menciptakan keteraturan alam semesta, ternyata Tuhan pun menurunkan sumber kebenaran dan sumber ilmu pengetahuan lain melalui wahyu. Dalam Islam, itulah al-Qurân dan ajaran Rasulullah saw yang sepenuhnya berdasarkan wahyu. Sebagai sumber kebenaran dan ilmu pengetahuan, ayat-ayat al-Qurân setara dengan keteraturan alam (*sunatullah* atau hukum alam), kebenaran keduanya adalah absolut dan milik Tuhan. Sedangkan manusia hanya mampu berusaha memahaminya. Bagi ayat-ayat al-Qurân digunakan metode penafsiran, dan terhadap keteraturan alam dengan hukum serta ketetapanannya digunakan metode penelitian empiris dan rasional. Kebenaran penafsiran, sebagaimana kebenaran hasil penelitian ilmu pengetahuan, tidak bersifat mutlak pasti benar selamanya. Betapapun, menurut cara berpikir ini, ajaran agama yang bersumber dari wahyu jelas dapat diterima sebagai sumber kebenaran dan sumber ilmu pengetahuan seperti halnya keteraturan alam semesta (*hukum alam* atau *sunatullah*) tersebut.

Pembahasan etos kerja dalam perspektif Islam berarti meletakkan etos kerja sebagai pancaran dari aqidah yang bersumber dari sistem keimanan Islam.⁴³

⁴³ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemamusiaan*, h. 216.

Yakni, sebagai sikap hidup mendasar berkenaan dengan kerja. Bertolak dari sikap hidup mendasar tersebut (sistem keimanan/aqidah Islam), paradigma etos kerja Islami dibangun. Berdasarkan paradigma itu, kemudian digali dan dirumuskan karakteristik-karakteristiknya. Karena ajaran Islam secara jelas memang mendukung direalisasikannya etos kerja yang baik dalam kehidupan muslim dan muslimah, maka pembahasan tema ini mesti bersifat doktriner dan dengan demikian menghendaki digunakannya pendekatan deduktif.⁴⁴ Dalam hal ini penulis menggunakan cara berpikir rasional dengan logika deduktif probabilistik. Agar lebih realistis dikembangkan pula analisis kritis yang dapat mencakup analisis bahasa, analisis isi (*content*), analisis konsep, analisis sejarah atau pendekatan induktif dimana perlu. Menurut Noeng Muhadjir untuk menguji kebenaran dapat digunakan logika reflektif yang ditempuh dengan cara bergerak mondar-mandir antara induksi dan deduksi.⁴⁵ Cara-cara berpikir tersebut dalam pembahasan di sini digunakan menurut keperluan sesuai dengan tuntutan penalaran akal yang dapat dipertanggungjawabkan.

Etos kerja dalam perspektif Islam di sini ditelaah dengan tinjauan psikologi. Alasannya, karena manusia terkait dengan aktivitas sengajanya merupakan makhluk psiko-fisik yang dikendalikan oleh sesuatu atau keadaan yang bersifat psikologis, bukan oleh fisiknya. Maka dapat diduga dengan pasti,

⁴⁴ Lihat H.M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 34.

⁴⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 17

bahwa faktor psikologis manusia memainkan peranan sentral dalam dinamika proses terbentuk atau tidaknya etos kerja (termasuk etos kerja islami). Psikologi yang berkaitan erat dengan kerja manusia adalah Psikologi Motivasi. Bagaimana tanggapan aliran-aliran psikologi terhadap ajaran dan keimanan bersifat keagamaan sebagai sumber motivasi perlu diteliti lebih dahulu. Untuk itu digunakan pula telaah kritis dan penalaran logis.

Aliran psikologi berjumlah amat banyak,⁴⁶ namun dalam khazanah psikologi modern terdapat tiga atau empat arus utama atau aliran besar, yaitu : Psikoanalisis, Behaviorisme dan Psikologi Humanistik. Sebetulnya masih ada lagi satu aliran baru yang potensial untuk menjadi aliran besar dan mapan yaitu Psikologi Transpersonal,⁴⁷ di samping Psikologi Agama tentu saja. Jadi, untuk menelaah tema disertasi ini digunakan psikologi yang menerima eksistensi spiritualitas dan agama wahyu pada manusia “secara wajar”. Yaitu, psikologi yang memandang keberagaman manusia merupakan kenyataan normal dan bukan “kelainan”.

Dalam pada itu telaah kritis sebagai salah satu metode utama di sini dapat berupa analisis kebahasaan, analisis konsep, analisis sejarah, interpretasi, pemaknaan dan pengembangan cara berpikir induktif. Telaah kritis dengan bentuk-bentuknya itu, masing-masing digunakan sesuai dengan kebutuhan.

⁴⁶ Lihat, Sarlito W. Sarsono, *Berkenalan Dengan Aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2000), Cet. ke-4.

⁴⁷ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), Cet. ke-2, h. 49.

Ungkapan “telaah” pada kalimat “Telaah Psikologi” dalam judul penelitian ini, tentunya menunjukkan arti yang identik dengan tinjauan. Karena merupakan tinjauan teori, maka pembahasannya bersifat teoritis. Demikianlah, dari awal sampai akhir penelitian ini secara keseluruhan merupakan penelitian literer dan bersifat teoretis.



BAB IV

KESIMPULAN

Pembicaraan tentang etos kerja islami, harus bertolak dari kesepakatan atau pengakuan terhadap realita bahwasanya Islam merupakan agama amal, yaitu agama yang secara mantap mengajarkan dan menyuruh para pemeluknya agar rajin beramal dan bekerja. Islam merupakan agama yang memandang kemalasan pada manusia sebagai sikap hidup yang salah dan tercela. Berdasarkan ajaran wahyu, baik dari Al-Qurân maupun sunnah Rasul, sepanjang dipahami secara holistik-proporsional sebagai lawan dari cara pemahaman parsial, dapat disimpulkan bahwa Islam memang mengajarkan demikian. Pengertian kerja di sini mencakup kerja lahir berupa aktifitas fisik serta panca indera, dan kerja batin meliputi kerja otak dan *qalb* (hati).

Kerja apapun ternyata tidak dapat menjadi islami bila tidak didasarkan pada konsep iman dan amal saleh. Tidak ada amal saleh tanpa iman, dan iman akan menjadi sesuatu yang mandul bila tidak melahirkan amal saleh. Ternyata kerja dapat bernilai islami hanya bila menjadi suatu bentuk amal saleh (bernilai ibadah). Dalam pada itu penjabaran iman menjadi amal saleh mensyaratkan adanya dukungan ilmu. Islam selain agama amal, ia juga merupakan agama iman dan agama ilmu. Dengan alasan demikian, karakteristik-karakteristik etos kerja islami di sini digali serta dibangun berdasarkan konsep iman dan amal saleh sebagai tersebut di atas. Maka, karakteristik-karakteristik itu dapat dirumuskan sebagai berikut : 1. kerja merupakan penjabaran aqidah; 2. kerja dilandasi ilmu; dan 3. kerja dengan meneladani sifat-sifat

Illahi serta mengikuti petunjuk-petunjukNya. Dari ketiga karakteristik tersebut, ternyata dapat ditemukan seluruh atau hampir seluruh penampilan lahiriah etos kerja tinggi. Dalam batas-batas tertentu ciri-ciri orang beretos kerja islami (tinggi) dengan ciri-ciri orang beretos kerja tinggi umumnya, pada dataran penampilan lahiriah memang nampak serupa. Perbedaan eksistensial antara keduanya terletak pada sumber motivasi dan sumber nilai. Maka, perbedaan sikap yang ada juga bertolak dari dua sumber tersebut.

Etos kerja islami bertolak dari niat dan komitmen ibadah. Konsekuensinya antara lain penjabaran etos kerja harus diterapkan secara adil dan bijaksana pada “dua sayap”: urusan dunia dan akhirat, *hablumminallâh* dan *hablumminannâs*, tanpa mengabaikan salah satu dari keduanya, yaitu sesuai dengan ajaran wahyu dan pemahaman akal yang bisa dipertanggungjawabkan. Meski dalam keadaan dan batas-batas tertentu boleh dibuat dispensasi dan prioritas sebagai “kebijaksanaan” karena mempertimbangkan perbedaan kemampuan, profesionalitas, asas manfaat, pembagian tugas dan lain sebagainya. Kesemuanya dijiwai oleh komitmen dan motivasi beribadah sebagai karakteristiknya. Di samping itu, pejabaran etos kerja dalam konteks islami mesti disesuaikan dengan etika kerja menurut ajaran agama ini. Misalnya, tidak boleh diterapkan pada kerja-kerja yang diharamkan. Meski demikian, dilihat dari kacamata lahiriah, etos kerja islami memiliki ciri-ciri yang serupa dengan etos kerja pada umumnya, seperti sikap aktif, kerja keras, mementingkan kedisiplinan, kreativitas, jujur, tekun, penuh tanggung jawab, profesional, kompetitif, gigih, dan ulet. Jadi, perbedaannya yang pasti dengan etos kerja

kapitalistis dan sekuler terdapat pada sumber motivasi, dan sumber nilai masing-masing.

Faktor psikologis memainkan peranan sentral dalam dinamika proses terbentuk atau tidaknya etos kerja, termasuk etos kerja islami. Etos kerja manusia sebelum dan sesudah terbentuk, selalu mungkin mendapat pengaruh dari berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hal itu sesuai dengan kodrat manusia selaku makhluk psiko-fisik yang tidak kebal dari berbagai rangsangan langsung atau tidak. Maka, dalam perspektif psikologi berkenaan dengan perilaku manusia, terbentuknya etos kerja islami jelas melibatkan banyak faktor yang kompleks, dan tidak hanya ditentukan oleh satu dua faktor tanpa dukungan faktor-faktor lain. Ajaran dan aqidah Islam dalam konteks ini diasumsikan sebagai salah satu faktor utama di antara banyak faktor.

Psikologi yang berkaitan amat erat dengan kerja manusia adalah *Psikologi Motivasi*. Pada hakikatnya psikologi apa saja tidak bermasalah digunakan untuk menelaah etos kerja dalam perspektif Islam, sepanjang psikologi itu memiliki sikap akomodatif-proporsional terhadap ajaran dan keyakinan keagamaan menjadi sumber motivasi kerja dan sumber acuan, yakni memandang yang demikian sebagai kenyataan yang normal dan wajar. Ternyata Psikologi Agama, Psikologi Transpersonal dan Psikologi Humanistik memiliki sikap dapat menerima terhadap ajaran dan keyakinan agama menjadi sumber motivasi kerja. Motivasi etos kerja islami ditandai oleh dua corak pendorong utama, yaitu motivasi beribadah atau mencari rida Allah, dan motivasi berjumpa dengan Tuhan serta memperoleh

kehidupan yang jauh lebih baik di alam akhirat kelak. Keduanya potensial untuk menjadi motivasi intrinsik yang mantap. Dalam konteks ini tidak ada maksud menggunakan teori atau cara berpikir versi Psikoanalisis, Behaviorisme atau aliran-aliran psikologi lain yang memandang keyakinan keagamaan sebagai sesuatu yang “bermasalah”, tidak sehat dan tidak normal, untuk dijadikan sumber motivasi. Sebab, untuk bisa menghayati, menganalisis, serta mengambil kesimpulan obyektif terhadap sesuatu, tentunya diperlukan modal sikap yang obyektif pula.

Terkait dengan masalah motivasi, dari telaah psikologi dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya antara ciri-ciri orang yang teraktualisasikan dirinya dan orang-orang yang ber-*n Ach* tinggi, dengan (proyeksi) karakteristik orang-orang yang beretos kerja islami tinggi, ternyata menyembulkan banyak persamaan. Persamaan-persamaan itu pada umumnya merupakan sesuatu yang amat mendukung pada tegaknya etos kerja tinggi. Hal itu tentunya menunjukkan bahwa ajaran dan aqidah Islam pun berpotensi untuk menjadi sumber motivasi etos kerja tinggi sebagaimana sumber motivasi pada orang-orang yang dirinya teraktualisasikan dan orang-orang yang ber-*n Ach* tinggi.

Selanjutnya, kembali pada rumusan masalah penelitian ini yang berbunyi :
Apa dan bagaimana etos kerja islami, dan bagaimana telaah psikologi terhadapnya?
Jawaban atas perumusan masalah itu adalah sebagai berikut :

1. Etos kerja islami merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancar dari sistem keimanan/aqidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya. Aqidah itu terbentuk oleh pemahaman yang diperoleh

dari ajaran wahyu dan akal yang bekerja sama secara proporsional. Maksud terpancar di sini mencakup arti dan fungsi aqidah yang menjadi sumber motivasi serta sumber acuan dan nilai sehubungan dengan kerja.

2. Etos kerja islami dalam penelitian ini ditelaah dengan tinjauan psikologi, karena faktor-faktor psikologi memainkan peranan sentral dalam dinamika proses terbentuknya etos kerja islami. Psikologi yang berkaitan amat erat dengan perbuatan atau kerja manusia yaitu Psikologi Motivasi. Psikologi yang digunakan untuk menelaah motivasi kerja islami dalam penelitian ini ialah psikologi yang memiliki sikap akomodatif-proporsional dan wajar terhadap ajaran dan aqidah Islam menjadi sumber motivasi kerja. Tentu banyak yang bercorak Psikologi Agama, ada pula yang bersifat umum. Meski bukan aliran psikologi khusus tertentu, namun keabsahan psikologi begitu jelas diakui oleh Psikologi Agama, Psikologi Transpersonal, dan Psikologi Humanistik. Terkait dengan konteks penelitian tentang motivasi tersebut di atas, tidak ada maksud di sini menggunakan teori atau cara berpikir versi Psikoanalisis Freud, Behaviorisme dan lain-lain yang mensikapi keyakinan keagamaan sebagai sesuatu yang bermasalah, dan tidak normal. Dari telaah psikologi dimaksud diketahui, bahwa :
 - a. Ajaran dan qaidah Islam berpotensi besar untuk menjadi sumber motivasi etos kerja islami tinggi, yakni dapat menjadi sumber motivasi intrinsik yang mantap.

- b. Ajaran dan aqidah Islam berpotensi menjadi sumber etos kerja tinggi sebagaimana sumber motivasi pada orang-orang yang diri mereka teraktualisasikan dan orang-orang yang ber-*n Ach* tinggi.
- c. Terbentuk atau tidaknya etos kerja pada diri manusia tidak dapat lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, ajaran dan aqidah islam, mungkin memberikan andil bersifat psikologis yang amat besar bagi terbentuknya etos kerja islami, namun ia tidak dapat mewujudkannya tanpa dukungan faktor-faktor lain. Meskipun demikian di antara faktor-faktor yang berperan ia jelas dapat menjadi salah satu faktor utama bersifat psikologis yang potensial bagi terbentuknya etos kerja islami yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abduh, 'Isâ dan Ahmad Ismâ'il Yahyâ. *al-'Amal fil Islâm*. al-Qâhirah: Dârul-Ma'ârif, tth.
- Abdullah, Amin. *Studi Agama. Normativitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abdullah, Taufik. ed. *Agama, Etos Kerja dan Pembangunan Ekonomi*. cet. ke 5, Jakarta: LP3ES, 1993.
- Abdurrahim, Muhammad Imaduddin. "Sikap Tauhid dan Motivasi Kerja". dalam *Ulumul Qur'an*, No. 6, Vol II, Jakarta: Penerbit LSAF, 1990.
- 'Abdurraûf, Abdul Qadîr Sayyid. *Aḍwâ' 'alâ an-Nuzûm al-Islâmiyyah*. al-Qâhirah: Darut-Tibâ'ah al-Muhammadiyah, 1412 H/1991 M.
- Adams, Mulford Lewis, et.al.. *Websters World University Dictionary*. Washington DC : Publishers Company Inc., 1965.
- Ahmad, Muhammad 'Abdul Qadîr. *Turuq Ta'lim at-Tarbiyah al-Islâmiyyah*. al-Qâhirah: Maktabal an-Nahḍah al Miṣriyyah, 1980.
- Al-Bâhiy, Muhammad. *Minhâjul-Qurân fit Tatwîr al-Mujtama'*. al-Qâhirah: Maktabah Wahbah, 1973.
- Al-Fanjariy, Muhammad Syauqiy. *Al-Islâm wal-Musykilah al-Iqtisâdiyyah*. al-Qâhirah : Maktabah al-Anjilaw al-Miṣriyyah.
- Al-Fârûqi, Ismâ'il Râjî, "Ab'âdul Ibâdât fil Islâm" dalam *al-Muslim al-Mu'âsir al-Qâhirah*. No. 10, 1977.
- Al-Ghazâliy, Abu Hâmid Muhammad. *Ihyâ' 'Ulûmuddîn*. Misr: Dâr Ihyâ'il-Kutub al-'Arabiyyah, 1957, juz 1.
- Al-Ghazâliy, Muhammad. *'Aqîdatul-Muslim*. al Iskandariyyah: Maktabah ad-Da'wah, 1411 H/1990 M.
- _____. *Turâsunal Fikriy fi Mîzânisy-Syar'iy wal-'aqliy*. al-Qâhirah: Dârusy-Syurûq, 1412 H/1992 M.

- Al-Hakamiy, asy-Syaikh Hâfiz ibn Ahmad. *Ma'ârijul-Qabûl bi Syarhi Sulamil Wuşûl ilal-'Ilmil-uşûl fit-Tauhîd*. al-Mamlakah al-'Arabiyyah as-Sa'udiyah: Dârul-Iftâ', wad-Da'wah wal-Irsyâd, tt.
- Ali, H.A. Mukti. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. cet. II, Bandung: Mizan, 1933.
- _____. *Metodologi Ilmu Agama Islam*. Ed. Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*, Cet III, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Alim RHA, Syahirul. *Menuju Persaksian, Renungan Pokok Tentang Islam*. Yogyakarta: Salahudin Press, 1994.
- _____. *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Al-Jazâiriy, Abû Jâbir. *Minhâjul-Muslim*. Bairut : Dârul-Fikr, 1992.
- Al-Khûliy, Muhammad 'Aliy. *Dictionary of Education, English-Arabic*. Bairut: Dârul-'Ilm lil-Malâ'yîn, 1981.
- Al-Ma'had al-Islâmiy lil-Fikr al-Islâmiy. *Silsilah Islâmiyyatil Ma'rifah: Islamiyyatul Ma'rifah al-Mabâdi'ul-'Âmmah, Khittâh al-'Amal, al-Injâzât*. Washington D.C: International Institute of Islamic Thought, 1986.
- Al-Maqdisiy, Ibn Quddâmah. *Mukhtaşar Minhâj al-Qâşidin*. Dimasyqa : al-Maktab al-Islâmiy, 1389 H. Cet. ke-3.
- Al-Mu'allim, Muhammad. *Muṣṭhaf asy - Syurûq al-Mufassar al-Muyassar, Mukhtaşar Tafsîr al-Imâm at-Tabariy*. al-Qâhirah: Dârusy-Syurûq, 1397 H/ 1997 M.
- Al-Qarḍawiy, Yûsuf. *Al-'Ibâdah fil-Islâm*. al-Qâhirah: Maktabah Wahbah, 1405 H/1985 M. Cet. ke-15.
- _____. *Musykilah al-Faqr wa kaifa 'âlajahal Islâm*, al-Qâhirah: Maktabah Wahbah : 1986.
- Al-Yasû'iy, Luis Ma'luf. *Al-Munjid fil-Lughah wal-Âdâb wal-'Ilm*. Bairut : Al-Maktabah al-Katolikiyyah, 1927, Cet. ke-5.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori, Suroso. *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995, Cet. ke-2.

- Ancok, Djamaludin. *Nuansa Psikologi Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Anîs, Ibrâhîm, *et.al.*. *al-Mu'jâmul-Wasîf*. tt : Darul Fkir, tth. Jilid 1
- An-Nahlawiy, 'Abdurrahmân. *Uşûlut-Tarbiyah al-Islâmiyah wa Asâlibuhâ*. Dimasyqa: Darul Fikr, 1996, Cet. ke-2.
- An-Nawawy, al Imam Abî Zakariyyâ Yahyâ ibn Syaraf ad-Dimasyqiy. *Riyâduşşâlihîn*. Dimasyqa : Dârul-Mu'mîn lit-Turaş, 1396 H/1976 M.
- Anshari, Endang Saefuddin. *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1983.
- Arifin, H.M.. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arsyad, Azhar, "Pemahaman Teologi dan Implikasinya terhadap Manajemen Kinerja: Tinjauan terhadap Dimensi Budaya Kerja pada Lembaga-lembaga Pendidikan Keagamaan Negeri di Sulawesi Selatan". Disertasi IAIN. Jakarta: Perpustakaan Pps IAIN Syarif Hidayatullah, 1999.
- Artin, Edward, *et.al.* *Websters Third New International Dictionary*. USA: G & C Merriam, 1981, Vol. I
- As'ad, Muhammad. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty, 1998, cet. ke-3.
- As-Sabûny, Muhammad 'Aliy. *Mukhtaşar Tafsîr ibn Kaşîr*. Bairut : Dârul-Qurânîl Karîm, tth.
- As-Sâlimân, 'Abdul 'Azîz al-Muhammad. *Al-Asilah wal-Ajwibah al-Uşûliyyah 'alal - 'Aqîdah al-Wasfîyyah*. ar-Riyâd : Maktabah al-Madînah, 1979.
- Ashraf, Ali. *Horison Baru Pendidikan Islam*. terj. Sori Siregar, tt.: Pustaka Firdaus, 1995.
- Aşfahâniy, ar-Râghib. *Mu'jam Mufradât alfâzil-Qurân*. tt: Dârul Kitâb al-'Arabiy, tth.
- Ash-Shiddieqiy, Hasbi. *Al-Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977. Jilid 2, Cet. ke-5.
- Asy-Syâfi'iy, Ibrâhîm Muhammad. *At-Tarbiyyah al-Islâmiyyah wa Turuq Tadrîsîhâ*. Kuwait: Maktabah al-Falâh, 1980.

- Asy-Syaikh, 'Abdurrahmân ibn Hasan 'Ali. *Fathul Majîd, Syarh Kitâb at-Tauhîd*. Bairut : Dârul Kutub al-'Ilmiyyah.tt.
- Asy'arie, Musa. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta : Lesfi, 1997.
- _____. "Konsep Quranik tentang Strategi Kebudayaan" dalam *Al-Quran dan Pembinaan Budaya Dialog dan Transformasi*. Yogyakarta: LESFI, 1993.
- Asy-Syaukâniy, Muhammad 'Ali ibn Muhammad. *Fathul Qadîr al-Jâmi' Baina Fannay ar-Riwâyah wad-Dirâyah min 'Ilmit-Tafsîr*. Bairut: Dârul-Ma'arif, tth.
- Atmosudirdjo. Prajudi. *Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indah, Cet. ke-6.
- At-Toumy, Asy-Syaebany Omar Mohammad. *Filsafat Pendidikan Islam*. terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Azra', Azyumardi. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta : Logos, Wacana Ilmu, 1999.
- Badri, Malik M. *Dilema Psikologi Muslim*. Terj.. Siti Zaenab Luxfiati, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- Barry, Lilly M. and John P. Houston. *Psychology at Work*. England : Brown & Benchmark Publisher, tth.
- Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997. Cet. ke-2.
- _____. *Meraih Hidup Bermakna, Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Penerbit Paramadina. 1996.
- Bellah, Robert N. *Tokugawa Religion*. New York: Harper and Row, 1969.
- _____. *Beyond Belief, Esei-esei tentang Agama di Dunia Modern*. Jakarta: Penerbit Paramadina, 2000.
- Bik, Muhammad Hudari. *Nûrul Yaqîn fi Shirâti Sayyidil-Mursalin*. Surabaya: Syirkah Bungkul Indah, 1372 H/1953 M.

- Buchori, Mochtar. *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994.
- Burhanuddin. "Membangun Paradigma Psikologi Islam (Studi tentang Elemen Psikologi dari al-Quran), Disertasi IAIN, Yogyakarta: Perpustakaan Pps. IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Corsing, Raymond J. (ed). *Encyclopedia of Psychology*. USA : John Wiley & Son Inc., 1994.
- Crapps, Robert W. *Dialog, Psikologi Agama Sejak William James Hingga Gordon W. Allport*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.
- Darajat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 1992, Cet. ke-2.
- _____. *Psikologi Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Darokah, Marcham. *Pola Nilai Kerja Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Kota Yogyakarta dan Jakarta*. Disertasi UGM Yogyakarta, 1989.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- _____. *Persepsi tentang Etos Kerja. Kaitannya dengan Budaya Masyarakat Semarang*. Semarang: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Jawa Tengah, 1995.
- Diester, Nico Syukur. *Pengalaman dan Motivasi Beragama, Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta : Lappenas, 1982.
- Elias E. Elias & Ed. E. Elias. *al-Qâmûs al-Asriy*. Cairo: Elias Modern Press, 1972. Ed. IX.
- El-Qussy, Abdul Aziz. *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/Mental*. Terj. Zakiah Daradjat, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Fahmi, Musthafa. *Penyesuaian Diri*. Terj. Zakiah Daradjat, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Fazlur Rahman. *Major Themes of The Quran*. Chicago: Bibliothica Islamica, 1980.
- Fieldman, Melvile W., and Rudolph H. Yeatman. *The World University Encyclopedia*. Washington D.C., : Publisher Company Inc., 1965. Vol. IV.

Freedberg. *Activation, The Core Competency*. Toronto: A. Harper Business, 1997.

Ginzberg E., et al.. *Approach to General Theory of Psychology*. New York: Columbia University Press, 1966.

Goble, Frank G. *The Third Force, The Psychology of Abraham Maslow*. New York: Washington Square Press, 1971.

Harriman, Phillip L. *Pedoman Untuk Mengetahui Istilah Psikologi. Handbook of Psychology Term*. Terj. MW. Husodo, Jakarta: Restu Agung, 1995.

Hendrick, Ives, M.D. *Fact and Theories of Psychoanalysis*. New York: Dell Publishing C.O. Inc., 1958, Ed. III.

Herzberg, F., B. Mousner dan BB Sneyderman. *The Motivation to Work*. New York: John Willey & sons Inc., 1959.

Holt, Thomas Ford. *Dictionary of Modern Sosiology*. New Jersey: Little field, Adam & Co, 1974.

Hornby, A.S.. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. London : Oxford University Press, 1974, Ed. III.

'Imarah, Muhammad. *Ma'âlim al-Manhaj al-Islâmiy*. al-Qâhirah: Dârusy-Syurûq, 1991.

Iqbal Muhammad. *Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Lahore : Syaikh Muhammad Ashraf, 1951.

Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997, Cet. ke-2

James, William. *The Varieties of Religious Experiences, a Study in Human Nature*. New York : The American Library of World Literation Inc., 1958.

Koentjoroningrat. *Rintangan-rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : LIPI, 1980.

Koeswara, E.. *Logoterapi, Psikoterapi, Victor Frankel*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.

Kuntowijoyo. *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung : Penerbit Mizan, 1991.

- Langgulong, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988. Cet. ke-2.
- _____. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif, 1980.
- _____. *Kreativitas dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1991.
- _____. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Studio PT. Al-Husna Zikra, 1995, Cet. ke-2.
- _____. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985, Cet. ke-3.
- Longman. *Dictionary of Contemporary English*. Great Britain, Longman Group U.K. Limited, 1989.
- Madjid, Abd.. "Pemikiran al-Maraghiy tentang Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan". Disertasi IAIN. Yogyakarta: Perpustakaan Pps. IAIN Sunan Kalijaga, 1998.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Agama Kemanusiaan*. Jakarta: Penerbit Paramadina, 1995. Cet. ke-1
- _____. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992. Cet. ke-2
- _____. *Islam, Kemodernan dan Ke-Indonesiaan*. Bandung: Penerbit Mizan, 1987. Cet. ke-1.
- _____. *Kaki Langit Peradaban Islam*. Jakarta: Penerbit Paramadina, 1997.
- Mahmûd, 'Aliy 'Abdul Halîm. *Minâhjut-Tarbiyah 'inda al-Ikhwânîl-Muslimîn. al-Mansûrah: Dârul-wafâ' wan Nasyr wat-Tauzî'*, 1412 H/1991 M.
- Mahmud, Said. "Konsep Amal Saleh dalam Al-Quran, Telaah Etika Qurani dengan Pendekatan Metode Tafsir Tematik". Disertasi IAIN. Yogyakarta: Perpustakaan Pps. IAIN Sunan Kalijaga, 1995.
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality*. New York : Harper & Brothers, 1954.
- _____. *Religion Values and Peak Experience*. New York: The Viking Press, 1974.

- _____. *Toward a Psychology of Being*. Ed. II, New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1962.
- Mastuhu. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, Cet. ke-2.
- McClelland, David C. *The Achieving Society*. New York : The Free Press, 1967.
- _____. “Dorongan Hati Menuju Modernisasi”, dalam Myron Weiner. *Modernisasi, Dinamika Pertumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1984, Cet. ke-4.
- Miller D.C. dan W.H. Form dalam J.J. Putrofesa dan Splete. *Career Development, Theory and Research*. New York: Grune & Straton, 1975.
- Mokodompit Eddy Agussalim. “Etos Kerja dan Profesionalisme Pembangunan Desa di Indonesia Bagian Timur”. makalah disajikan pada Seminar Pengembangan Pembangunan Pedesaan Indonesia Bagian Timur, di Universitas Tadulako, Palu, 1990.
- Mubarok, Ahmad. *Jiwa dalam Al-Quran*. Jakarta: Penerbit Paramadina, 2000.
- Mubiarto, et. al. *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Aditya Media, 1991.
- Mudzhar H.M. Atho. *Membaca Gelombang Ijtihad, antara Tradisi dan Liberasi*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998.
- _____. *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Muhadjir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000, Edisi V.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990. Cet. ke-2.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000. Ed. IV.
- _____. “Psikologi Motivatif dan Konsekuensi Metodologi Penelitiannya”. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Psikologi Islam di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1998.

- Muhaimin. Yahya. "Islam dan Etos Kerja, Tinjauan Politik" dalam *Al-Qurân & Pembinaan Budaya, Dialog dan Transformasi*. Yogyakarta: LESFI, 1993.
- Munn, H.L. *Introduction to Psychology*. New York: Houghton Mufflin Company, 1992.
- Mursiy, Muhammad Munîr. *At-Tarbiyyah al-Islâmiyyah Uşûluhâ wa Tatawwuruhâ fil-Bilâd al-'Arabiyyah*. al-Qâhirah : 'âlamul Kutub, 1997.
- Mutahhari, Murtada. *Perspektif al-Quran tentang Manusia dan Agama*. Penyunting Haidar Bagir, Bandung: Penerbit Mizan, 1989.
- Myrdal, Gunnar. *An Approach to the Asian Drama*. New York: Vintage Book, 1970.
- Najati, M. Usman. *al-Quran dan Ilmu Jiwa*. terj. Ahmad Rofi' Usmani, Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.
- Nakamura Mitsuo. *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin, Studi tentang Pergerakan Muhammadiyah di Kota Gede*. terj. Yusron Asyrofie, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.
- Nasir M. Ridwan. "Dinamika Sistem Pendidikan dan Pondok-pondok Pesantren Kabupaten Jombang Jawa Timur". Disertasi IAIN. Yogyakarta: Perpustakaan Pps. Sunan Kalijaga, 1996.
- Nasr, Seyyed Hossein. "Pandangan Islam terhadap Etika Kerja". terj. Ahmad Mu'azin dalam *Ulumul Quran*, No. 6. Vol II, Jakarta: LASF, 1990 M/1411 H.
- Nuwair, Abdus Satâr. *al-Waqt Huwal Hayât Dirâsah Manhajiyyah lil Ifâdah min Awqât il-'Umr*. Qatar: Dârus-Şaqâfah, 1988, Cet. ke-3.
- Petri, Herbert L. *Theory and Research*. California: Wadsworth Publishing Company, 1981.
- Qûrah, Husain Sulaimân. *Uşûlut Tarbiyah fi Binâil-Manhaj*. al-Qâhirah: Dârul-Ma'arif, 1979. Cet. ke-6.
- Qutub, Sayyid. *Khaşâiş at-Taşawwur al-Islâmiy wa Muqawwimâtuhâ*. Bairut: Dârusy-Syurûq, 1975, Cet. ke-4.
- Rahardjo, Dawam. "Pendekatan Ilmiah terhadap Phenomena Keagamaan". Ed. Taufik Abdullah dan Rusli Karim. *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991, Cet. ke-3.

- Reber, Arthur S.. *Dictionary of Psychology*. Ed. II, England : Penguin Group, 1995.
- Retnowati, Sofia. "Sejumlah Kritik terhadap Psikologi Modern" dalam Fuat Nashori (ed). *Membangun Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta: Penerbit SIPRESS, 1996.
- Sabiq, As-Sayyid. *Islâmunâ*. Bairut, Darul Fikr, 1982, Cet. ke-2..
- Sardar, Ziauddin. *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*. terj. Rahmani Astuti, Cet. IV, Bandung: Penerbit Mizan, 1993.
- Sarsono, "Perbedaan Nilai Kerja Generasi Muda Terpelajar Jawa dan Cina." Disertasi, UGM, Yogyakarta, 1998.
- Sarwono, Sarlito W. *Berkenalan Dengan Aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*. cet IV, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2000.
- _____. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1976, Cet. ke-7
- Sa'ûd, Mahmûd Abus. *Al-Fikr al-Islâmiy al-Mu'âsir Madmûnuhu wa mustaqbaluh*. Bairut: tpn., 1398 H/1978 M.
- Scott Cynthia D., and Dennis T. Jaffe. *Take This Work and Love it*. Menlo Park : Crisp.Publications, 1997.
- Shadily, Hasan, et.al. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru - Van Hoeve dan Elsavien Publishing Project, tth.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Penerbit Mizan, 1992.
- _____. *Wawasan al-Quran, Tafsir Maudû'iy atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan, 1995, Cet. ke-3.
- Siddik, Dja'far. "Konsep Pendidikan Islam Muhammadiyah, Sistematisasi dan Interpretasi Berdasarkan Perspektif Ilmu Pendidikan". Disertasi IAIN. Yogyakarta: Perpustakaan Pps. IAIN Sunan Kalijaga, 1997.
- Skinner, BF. *About Behavoirism*. New York: Vintage Book, 1974.
- Soedjatmoko. Iman, Amal dan Pembangunan dalam *Seri Prisma, Agama dan Tantangan Zaman*. Pilihan Artikel Prisma 1975 - 1984, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Soekanto Soerjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: C.V. Rajawali, 1983.

- Spilka, Bernard, et.al. *The Psychology of Religion an Empirical Approach*. New Jersey: Prentice Hall Inc., 1985.
- Steers, Richard M., and Lyman W. Porter. *Motivation and Work Behaviour*. New York: McGraw Hill Inc., tth.
- Stein, Donald G., and Jeffrey J. Rosen. *Motivation and Emotion*. New York : Macmill Publishing C.O., Inc., 1974.
- Sulaimân, ‘Abdul Hamîd Ahmad Abû. *Azmatul-'Aqlil-Muslim*. al-Qâhirah: Dârul-Qâri’ al-‘Arabiy, 1991.
- Suma’mur, M.Sc. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985, Cet. ke-12.
- Super, D.E. *Manual Work Values Inventory*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1970.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali, 1987, Cet. ke-3
- Sya’bân, Muhammad Ismâ’il. *al-'Ibâdah fil-Islâm Mafhumûhâ wa Khaṣâiṣuhâ*. al-Qâhirah: Maktabah al-Kulliyat al-Azhariyyah, 1400 H / 1980 M.
- Syalabiy, Rauf. *al-'Amal al-Iqtisâdiy min Wijhati Nazar al-Islâm*. al-Qâhirah: Dârul-I’tisâm, 1978.
- Syam, Mohammad Noor. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1984, Cet. ke-2.
- Tafsir, Ahmad. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Roda Karya, 1995.
- _____. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tart, Charles T.. *Transpersonal Psychologies*. New York: Harper & Row Publisher, 1975.
- Taryadi. Alfons. *Epistemologi Pemecahan Masalah Menurut Karl Popper*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990. Cet. ke-3.

- Verhaak C. dan R. Haryono Imam. *Filsafat Ilmu Pengetahuan. Telaah Kerja atas Cara Kerja Ilmu-ilmu*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Vroom, Victor H. *Work and Motivation*. USA : John Willey & Sons Inc., 1964.
- Wahhâb, Muhammad ibn 'Abdil. *Mukhtasar Sirâti Sayyidil-Mursalîn*. ar-Riyâd: Maktabah ar-Riyâd al-Hadişah, 1375 H/1956 M.
- Wajdiy, Muhammad Farid. *Muhimmatul Islâm fil-'Âlam* (Rangkaian makalah diterbitkan oleh Jurnal Universitas Al-Azhar yang ditulis oleh pemimpin redaksinya Muhammad Farid Wajdiy), 1989.
- Weber Max. *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*. Translated by Talcott Parson. London and New York: Rontledge, 1996
- Wexley K.N. and G.H. Yukl. *Organization Behavior and Personal Psychology*. New York, Ontario: Richard D. Irwin Inc., 1977.
- Wirawan, G. Yapsi. "Keunggulan dan Kelemahan Behaviorisme" dalam Fuat Nashori (ed). *Membangun Paradigma Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit SIPRESS, 1996.
- Yaljân, Miqdâd. *Daurut-Tarbiyah al-Akhlâqiyyah al-Islâmiyyah fi Binâ 'il Fardi wal Mujtama' walHadaratil Insâniyyah*. al-Qâhirah: Dârusy-Syurûq, 1983.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1410 H/1981 M, Cet. ke-3.
- Zainun, Buchori. *Management dan Motivasi*. Jakarta: Balai Aksara, 1986. Cet. ke-4.

LAMPIRAN



LAMPIRAN
AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM DISERTASI YANG RELEVAN
DENGAN TEMA ETOS KERJA ISLAMI

No	Tema dan Redaksi Ayat	Terdapat di halaman
	Islam agama amal/mendorong umatnya agar beretos kerja tinggi (Islami)	
1	فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (الإنشراح: ٨)	163
2	وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (المؤمنون: ٣)	164
3	فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ الْآيَةَ (الجمعة: ١٠)	163
4	وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ الْآيَةَ (التوبة: ١٠٥)	10, 103
5	وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِمَّا عَمِلُوا الْآيَةَ (الأحقاف: ١٩)	113
6	مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً الْآيَةَ (النحل: ٩٧)	10
7	وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الحج: ٧٧)	10
8	... وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ... وَأَخْرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الْآيَةَ (المنزل: ٢٠)	114

No	Tema dan Redaksi Ayat	Terdapat di halaman
9	<p>إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا</p> <p>الآية (الاسراء: ٧)</p> <p>Islam mengajarkan proporsionalitas (berkenaan dengan kerja)</p>	105
1	<p>إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ آيَةَ (النحل: ٩٠)</p>	164
2	<p>ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَنْ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِأِحْسَابٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنْ النَّاسِ آيَةَ (ال عمران: ١١٢)</p>	130
3	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً آيَةَ (البقرة: ٢٠٨)</p>	129, 251
4	<p>وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً آيَةَ (البقرة: ٢٠١)</p>	81
5	<p>وَاتَّبِعْ فِيهَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّامِرَ الْآخِرَةَ وَلَا تَسْ نَصِيْبِكَ مِنَ الدُّنْيَا آيَةَ (القصص: ٧٧)</p>	82
6	<p>وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (التوبة: ٤١)</p>	99

No	Tema dan Redaksi Ayat	Terdapat di halaman
1	<p>Islam mengajarkan sikap hidup hemat dan tidak boros</p> <p>وَلَا تُبَدِّرْ بَدْرِكُمْ . إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ الاية (الاسراء: ٢٦-٢٧)</p>	171
1	<p>Islam menyuruh orang beriman agar menjaga amanah</p> <p>وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (المؤمنون: ٨)</p>	169
2	<p>قَالَتُ إِحْدَاهُمَا يَا بَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ (القصص: ٢٦)</p>	114
3	<p>إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ الْااية (الاحزاب: ٧٢)</p>	96, 168
1	<p>Islam menyuruh orang beriman agar menepati janji</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ الْااية (المائدة: ١)</p>	170
1	<p>Islam mengajarkan agar manusia bertanggung jawab dalam bekerja</p> <p>وَكُنْتُمْ أَجْرًا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (النحل: ٩٣)</p>	171
2	<p>فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (الزلزلة: ٧-٨)</p>	118

No	Tema dan Redaksi Ayat	Terdapat di halaman
1	<p>Islam menganjurkan manusia agar berkompetensi dalam kebaikan</p> <p>وَكُلِّ وَجْهَهُ هُوَ مَوْلِيهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ الْآيَةَ (البقرة: ١٤٨)</p>	10, 165
2	<p>وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ الْآيَةَ (المائدة: ٤٨)</p>	10
1	<p>Islam mengajarkan kesabaran (termasuk dalam bekerja)</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا الْآيَةَ (ال عمران: ٢٠٠)</p>	172
1	<p>Hidup adalah ujian</p> <p>إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ نَزِيَّةً لَهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا (الكهف: ٧)</p>	102
1	<p>Kerja dilandasi kesadaran tauhid dan keikhlasan</p> <p>وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ الْآيَةَ (البينة: ٥)</p> <p>قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (الانعام: ١٦٢)</p>	145
1	<p>Motivasi kerja Islami</p> <p>وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذريات: ٥٦)</p>	90, 105

No	Tema dan Redaksi Ayat	Terdapat di halaman
2	<p>الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ</p> <p>(فصلت: ٨)</p>	261
3	<p>فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا</p> <p>(الكهف: ١١٠)</p>	143
4	<p>.... وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ</p> <p>الآية (البقرة: ١١٠)</p> <p>Islam mengajarkan manusia agar menempuh sunnatullah (dalam bekerja)</p>	261
1	<p>فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا سُنَّةَ الْأَوَّلِينَ فَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا</p> <p>لِسُنَّةِ اللَّهِ تَخْوِيلًا (فاطر: ٤٣)</p>	66
2	<p>سُنَّةَ اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلُ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا</p> <p>(الفتح: ٢٣)</p> <p>Islam menyuruh manusia agar menggunakan akal (termasuk dalam bekerja)</p>	153
1	<p>إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: ٢)</p>	78
2	<p>أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ</p> <p>أَذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا الْآيَةُ (الحج: ٤٦)</p>	78

No	Tema dan Redaksi Ayat	Terdapat di halaman
1	Pentingnya ilmu bagi orang beriman يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ الآية (المجادلة: ١١)	117
1	Manusia khalifah Allah di muka bumi وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً آيَةٌ (البقرة: ٣٠)	96
2	... هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا الآية (هود: ٦١)	99, 103
1	Manusia diberi karunia potensi meneladani sifat-sifat Illahi menurut ukuran manusiawi. فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ (الحجر: ٢٩)	159
2	ليس كمثله شيء وهو السميع البصير (الشورى: ١١) Kerja (pekerjaan) yang dilarang	161
1	وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْبَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (الإسراء: ٣٢)	141
2	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَنْزِلَامُ مَرْجَسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ آيَةٌ (المائدة: ٩٠)	141

No	Tema dan Redaksi Ayat	Terdapat di halaman
3	وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا آيَةَ (المائدة: ٣٨)	141
4	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ آيَةَ (النساء: ٢٩)	141
5	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا آيَةَ (البقرة: ٢٧٨)	141
6	وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ. وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ (المطففين: ١-٣)	141

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Drs. Ahmad janan Asifudin, M.A.

Tempat/Tgl. lahir : Banyumas, 7 Juli 1954

Alamat : Kauman GM I/206 Yogyakarta

Pekerjaan : Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pendidikan : 1. SD Negeri Kebarongan, lulus 1966.

2. Pondok Pesantren di Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan, lulus tahun 1972.

3. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 1979.

4. Universitas Riyad, Saudi Arabia (*Higher Diploma in Teaching Arabic to Non-Arabic Speakers*) tahun 1979 - 1981

5. S2 Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga (Jurusan Pendidikan), lulus tahun 1991.

Nama Orang Tua : 1. Ayah : Asifuddin

2. Ibu : Siti Asiyah

Alamat orang tua : RT 01/RW 7 Desa Kebarongan, Kecamatan Kebarongan, Kabupaten Banyumas.

